

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI SIMPAN
PINJAM PEREMPUAN (SPP) PNPM MANDIRI PEDESAAN DI BADAN
KERJASAMA ANTAR DESA (BKAD) SUMBERPAKEM
KEC.SUMBERJAMBE KAB. JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi(S.E.)
Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh

A. AZISI
NIM : 083 134 094

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
JANUARI 2020**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI SIMPAN
PINJAM PEREMPUAN (SPP) PNPM MANDIRI PEDESAAN DI BADAN
KERJASAMA ANTAR DESA (BKAD) SUMBERPAKEM
KEC.SUMBERJAMBE KAB. JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh

A. AZISI

NIM : 083 134 094

Disetujui Pembimbing



Toton Fanshurna, M.E.I.

NIP.19811224211011008

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI SIMPAN
PINJAM PEREMPUAN (SPP) PNPM MANDIRI PEDESAAN DI BADAN
KERJASAMA ANTAR DESA (BKAD) SUMBERPAKEM
KEC.SUMBERJAMBE KAB. JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh

A.AZISI

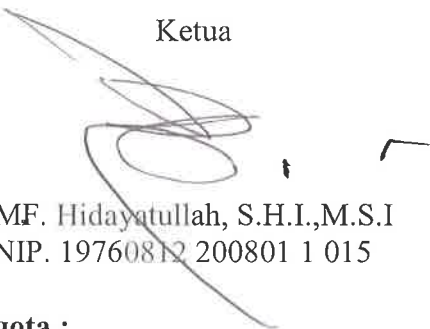
NIM : 083 134 094

Hari : Kamis

Tanggal: 5 Maret 2020


Tim penguji

Ketua



MF. Hidayatullah, S.H.I.,M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

Sekretaris



Hikmatul Hasanah, S.EI.,ME
NUP. 201708173

Anggota :

Dr. Abdul Rokhim, M.EI

()

Toton Fanshurna, M.EI

()



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam



Dr. Khandan Rifa'i, M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا...

“Dan tidak ada suatu binatang melata-pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya ...”

(QS : Hud : 6)¹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ...”.

(QS: Ar Ra'd : 11)²

IAIN JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta, diakses www.qurankemenag.go.id 13 Desember 2019)

² *Ibid.*

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat-Nya, dan sholawat saya hatur kanpada Nabi Muhammad Saw, serta do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan terimakasih kepadasemuapihak yang telah ikut memberikan semangat, sehingga skripsi ini "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) SumberpakemKec. Sumberjambekab. Jember*", bisa diselesaikan dengan baik. Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak saya Miskinah dan Ibu Sudiani, dan Adikku Refifa Izzati Salamy yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling dijabahselain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk bapak dan Ibu serta seluruh keluargaku.
2. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.

Terimakasih yang sebesar-besarnya seluruh keluarga besar di Sapudi dan Batang-Batang Laok yang telah mendukung dan memberi semangat kepada saya, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Amin.

Penyusun

A.Azisi

NIM : 083 134 094

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing kami dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Babun Suharto,SE.,MM selaku rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, M.EI selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang selalu sabar dan tidak bosan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Toton Fanshurna,M.EI selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah banyak meluangkan waktu dan memberikan kontribusi pemikiran, motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh pihak yang telah ikut memberikan ilmu dan motivasi sehingga saya bisa sampai ke tahap akhir studi ini.

Semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.Amin

Jember, 15 Januari 2020

A.Azisi

NIM : 083 134 094

ABSTRAK

A.Azisi, Toton Fanshurna, M.E.I.,2019: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kec. Sumberjambe Kab. Jember.*

Fenomena kemiskinan perdesaan bukan merupakan suatu gejala yang baru secara absolut jumlah penduduk Indonesia yang masih hidup dibawah garis kemiskinan masih menunjukkan angka yang relatif besar, Dengan adanya Fenomena demikian maka dibutuhkan terobosan baru untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat, dengan program pemberdayaan ekonomi yang terarah dengan baik, hal ini mulai di wujudkan oleh pemerintah desa dengan memanfaatkan program PNPM pedesaan sebagai terobosan yang dapat memajukan ekonomi masyarakat desa. Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe menjadikan Program PNPM Pedesaan sebagai program yang membantu masyarakat desa terkhusus perempuan desa untuk mandiri bekerja dibidang ekonomi kreatif untuk menguatkan ekonomi masyarakat.

Fokus Masalah dalam skripsi ini adalah 1). Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan ekonomi pada Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kec. Sumberjambe kab. Jember ? 2). Bagaimana upaya peningkatan pemberdayaan ekonomi melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kec. Sumberjambe Kab. Jember ? 3) Bagaimana Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan ekonomi Melalui Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kec. Sumberjambe Kab. Jember?

Untuk Mengidentifikasi Permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala kecil dan mengamati budaya setempat. Sedangkan subyek penelitian ini adalah Petugas PNPM, Perangkat Desa dan Masyarakat Pengguna Jasa Simpan Pinjam Perempuan.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; *Pertama*, bahwa pelaksanaan Program simpan pinjam untuk perempuan PNPM Pedesaan sesuai konsep dengan sasaran yang tepat sehingga program SPP PNPM Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember telah berimplikasi terhadap tumbuhnya perekonomian masyarakat. *Kedua*, bahwa upaya peningkatan pemberdayaan ekonomi melalui SPP di desa Sumberpakem dilakukan melalui, membangun kesamaan pandangan antara pemerintah desa, masyarakat dan pengelola UPK, sasaran program ini adalah perempuan, yang memiliki potensi baik, manajer handal, disiplin, etos kerja tinggi dan tahan uji, optimalisasi pendampingan sebagai media untuk menguatkan tata kelola SPP, sistem jaminan tanggung renteng sangat tepat untuk membangun tanggungjawab bersama, optimalisasi peran pemerintah Desa sumberpakem dengan ikut aktif andil dalam pengembangan SPP PNPM di desa Sumberpakem. *Ketiga*, faktor penghambat SPP PNPM Mandiri Desa Sumberpakem antara lain, Rendahnya kesadaran masyarakat membuat usaha yang produktif. Para nasabah program SPP PNPM Pedesaan sulit berinteraksi dalam kelompok, para nasabah cenderung interaksi individual, Nasabah peminjam tidak disiplin dalam cicilan/penyetoran keuangan kepada SPP PNPM Mandiri di Desa Sumberpakem.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
1. Lokasi Penelitian.....	38
2. Subyek Penelitian.....	39
3. Teknik Pengumpulan Data.....	39
B. Analisis Data.....	42
C. Keabsahan Data.....	43
D. Tahap-tahap Penelitian.....	44
E. Sistematika Pembahasan.....	45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis	53
C. Pembahasan Temuan.....	72

BAB V PENUTUP

D. Kesimpulan	79
E. Saran-saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA	83
----------------------	----

Lampiran-lampiran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang mengiringi kehidupannya.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikannya atau memperolehnya tanpa bantuan orang lain, sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibnu Khaldun sebagaimana dikutip Amiruz Sodiq,³ dalam bukunya *Muqaddimah* bahwa “Manusia adalah makhluk sosial”, manusia akan membutuhkan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya, Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana firman Allah Swt.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا

Artinya : “Dan tidak ada suatu binatang melata-pun di bumi melainkan Allah-

³Amiruz Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Kudus, Jurnal **EQUILIBRIUM**, Vol. 3, No. 2, Desember 2015

lah yang memberi rezkinya (QS : Hud : 6)⁴

Sebagai penegasan ayat diatas, Allah memberitahukan bahwa Allah yang menjamin rizki semua makhluk, yakni segala macam binatang yang ada di muka bumi, baik yang kecil maupun yang besar, binatang laut maupun binatang darat. Dan Allah mengetahui tempat tinggal, tempat menyimpan makanan mereka dan tempat beristirahat dan di mana tinggalnya. Namun demikian jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah Swt.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”. (QS: Ar Ra’d : 11).⁵

Indonesia merupakan negara berkembang yang berupaya meningkatkan taraf kehidupan yang lebih maju melalui upaya-upaya pembangunan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan perubahan positif di berbagai lapisan masyarakat, dalam hal ini perubahan peningkatan kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan tujuan pembangunan nasional sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yakni melindungi segenap bangsa, dan seluruh tumpah darah Indonesia.⁶

Dalam pelaksanaan pembangunan ini turut melibatkan segala aspek kehidupan bangsa, seperti aspek politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan secara berencana, menyeluruh, terarah, terpadu, bertahap

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta, diakses www.qurankemenag.go.id 13 Desember 2019)

⁵*Ibid.*

⁶Pembukaan (*Preamble*) *Undang –Undang Dasar 1945* Alinea Keempat.

dan berkelanjutan, sehingga dapat memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka untuk mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang lebih maju dalam berbagai bidang.

Namun demikian ikhtiar pemerintah dan masyarakat saat ini masih berada dalam kondisi yang terbatas dan bahkan masih belum sesuai harapan dengan masih tingginya angka kemiskinan yang menjadi sebab belum maksimalnya pelayanan termasuk pelayanan kesehatan yang belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, bahkan pada saat ini pemerintah selalu mengupayakan adanya pengentasan kemiskinan, sedangkan masyarakat yang dikatakan miskin apabila memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan yang dijadikan ukuran kemiskinan di Indonesia⁷

Fenomena kemiskinan pedesaan bukan merupakan suatu gejala yang baru. Secara absolut jumlah penduduk Indonesia yang masih hidup dibawah garis kemiskinan masih menunjuk angka relatif besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2018 sebesar 25,67 juta orang menurun 0,28 juta orang pada Maret 2018 dan menurun 0,91 juta orang pada September 2017.⁸

Persoalan kemiskinan bukan lagi hal yang mudah untuk diatasi di negara Indonesia, banyak pendekatan yang sudah dilakukan dalam upaya melakukan pengentasan kemiskinan disetiap daerah dengan potensi masalah yang berbeda

⁷Gunawan Samudiningrat, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa :Menanggulangi Angka Kemiskinan Dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : PT Eka Media Kampuntinda, 2008), 5.

⁸https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/30/1494/jumlah_penduduk_miskin_persentase_penduduk_miskin_dan_garis_kemiskinan-1970-2018.html, (24-Maret-2019)

beda, dalam hal ini untuk mengukur kesejahteraan dapat diukur dengan menggunakan indikator tingkat kemiskinan rumah tangga. Jika pendistribusian hasil pembangunan cukup merata hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat miskin, maka dari itu penduduk miskin penduduk yang memiliki pendapatan masih berada dibawah garis kemiskinan, permasalahan ini terus bergulir sampai saat ini.⁹

Dijelaskan pula bahwa keadaan penduduk Indonesia ada tahun 2018 adalah 265 juta jiwa sedangkan presentase penduduk perempuan sebesar 131,88 persen dan laki-laki 131.12 persen.¹⁰ Jumlah tersebut menunjukkan bahwa secara nasional penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Dengan realitas yang ada saat ini maka dapat memanfaatkan potensi yang sangat besar ini agar perempuan tidak tertindas, hal ini telah diupayakan dengan membentuk *Millenium Development Goals* (MDG's) berarti mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.¹¹

Kesetaraan gender menjadi agenda penting bukan saja dalam konteks ekonomi tetapi juga dari sudut pandang agama Islam untuk mewujudkan keadilan yang merupakan sendi utama dalam kehidupan yang demokratis dan tidak diskriminatif, sehingga semua elemen terus bergerak sesuai peran menuju

⁹Ali Khomsan, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta : Yasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 1

¹⁰www.databoks.katadata.com, *Jumlah Penduduk Perempuan Indonesia* (24 Januari 2019)

¹¹Badan Pusat Statistik, *Kerjasama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak dengan Pusat Badan Statistik, Profil Perempuan Indonesia 2012*, (Jakarta : Tri Sigma Utama, 2012) 12-15.

kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.¹²

Pemberdayaan ini menjadi penting karena dapat menciptakan kondisi suasana, iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dalam perkembangan yang dicapai yang bertujuan pemberdayaan dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi, diantaranya adalah strategi modernisasi yang dapat mengarah kepada perubahan struktur sosial, ekonomi dan budaya yang dapat bersumber peran masyarakat itu sendiri. Maka dari itu perempuan perlu diberdayakan terutama dalam bidang ekonomi yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan yang dihadapi oleh kaum perempuan dengan melakukan pemberdayaan dalam bidang ekonomi seperti bantuan modal usaha, bantuan simpan pinjam, membuat koperasi dan lain sebagainya.¹³

Sebagai penyelenggara roda pemerintahan, aparat pemerintah dan jajarannya memiliki kewajiban untuk merumuskan kebijakan terkait program program yang tepat dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Salah satu program pemerintah dalam pengentasaan kemiskinan ialah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang dimulai pada tahun 2007. PNPM Mandiri dimulai dengan Program Pengembangan Kecamatan (PKK) sebagai dasar pengembangan pemberdayaan masyarakat di pedesaan. Kemudian PNPM Generasi, Program Penanguhan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) sebagai dasar bagi pengembangan masyarakat di perkotaan, adapun program percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus

¹²Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan ; Refleksi Kyai atas Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta : Rahima, April,2001), 12.

¹³Siti Hasanah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)*, (SAWWA- Volume 9, Nomor 1, Oktober 2013) 73.

(P2DTK) untuk pengembangan daerah tertinggal pasca bencana dan konflik.

Salah satu kegiatan utama dari PNPM Mandiri adalah mengalokasikan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) untuk setiap kecamatan. Kegiatan yang dibiayai melalui Bantuan Langsung Mandiri (BLM) PNPM Mandiri ditujukan untuk pembangunan infrastruktur dan program simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP). Alokasi dana untuk program SPP maksimal 25 persen dari dana BLM. Alokasi dana yang berasal dari Bantuan Langsung Mandiri (BLM) untuk program SPP yang di peruntukkan sebagai bantuan modal kerja terhadap usaha agar masyarakat dapat meningkatkan produktivitas perekonomiannya. Disamping itu, alokasi pinjaman atau bantuan modal kerja diprioritaskan bagi masyarakat miskin yang memiliki usaha produktif.

Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini juga berhasil masuk di Pedesaan Kab. Jember salah satunya adalah Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe dijelaskan dalam *Website* resmi desa bahwa angka kemiskinan desa di tahun 2013 mencapai 1.188 dari jumlah KK 2.202 dalam hal ini menjadikan program SPP salah satu hal yang di butuhkan oleh para perempuan, program SPP yang mulai masuk di tahun 2009 menjadikan jatung permodalan usaha karena manfaatnya yang begitu besar, dengan bunga pinjaman yang sangat kecil. Sedangkan pengalokasian dana PNPM-MP di tahun 2012 di desa Sumberpakem Kec. Sumberjambe sesuai surat Penetapan Camat sejumlah Rp. 430.249.500.- hasil dari MAD penetapan PNPM-MP, sedangkan untuk

program khusus perempuan SPP di tetapkan sebesar Rp. 20.420.000,-.¹⁴

Akan tetapi dengan realitas yang ada program Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri perdesaan menjadikan masyarakat desa, khususnya perempuan melakukan simpan pinjam untuk memenuhi kebutuhan konsumtif seperti halnya untuk pembelian kebutuhan Primer rumah tangga lainnya , yang menjadikan program Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri perdesaan tidak tersalurkan dengan baik, hal ini juga berpengaruh dengan sifat Konsumtif masyarakat perdesaan yang lebih mengandalkan program ini dan menjadikan program ini tidak digunakan sebagai kegiatan usaha produktif, maka dengan adanya fenomena sosial tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang “PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) PNPM MANDIRI PEDESAAN DI BADAN KERJASAMA ANTAR DESA (BKAD) DESA SUMBERPAKEM KEC. SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER.”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah, maka untuk menjawab dijabarkan dalam bentuk fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi pada Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember ?

¹⁴<https://sumberpakem.wordpress.com/2012/04/05/info-pnpm-m>, *Program SPP Desa Sumberpakem Kec. Sumberjambe*, / (25 Maret 2019)

2. Bagaimana Upaya Peningkatan pemberdayaan ekonomi pada Program Simpan Pinjam (SPP) Perempuan PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?
3. Adakah faktor penghambat pemberdayaan ekonomi melalui program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Untuk dapat menjelaskan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka penelitian ini bertujuan untuk menelaah sistem pengelolaan program simpan pinjam untuk perempuan, sehingga diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi untuk penataan program tersebut secara lebih baik. Adapun tujuan secara rinci penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi pada Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan Upaya Peningkatan pemberdayaan ekonomi pada Program Simpan Pinjam (SPP) Perempuan PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

3. Mendiskripsikan faktor penghambat pemberdayaan ekonomi melalui program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat umum dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas pengetahuan keilmuan yang terkait efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyaluran dana di Koperasi simpan pinjam perempuan (SPP) BKAD Program Nasional Pemberdayaan masyarakat, sehingga peran sentral perempuan dalam keluarga dapat menopang pengembangan ekonomi keluarga menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dalam hal penyaluran dana pada Koperasi Simpan Pinjam Perempuan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Serta sebagai syarat perolehan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.
- b. Bagi Almamater IAIN Jember, dapat menjadi referensi kajian dan menjadi referensi tambahan tentang efektivitas penyaluran dana pada Koperasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Badan Kerjasama Antar

Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

- c. Bagi Masyarakat luas, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan tentang efektivitas penyaluran dana pada Koperasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁵ Adapun Definisi Istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Proses atau upaya pengambilan keputusan orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut untuk terwujudnya pengembangan potensi masyarakat untuk mencapai tujuan kolektif dengan menguatkan kemandiriannya, dan merupakan sebuah keharusan untuk lebih dikembangkan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan dan sumber daya lainnya.¹⁶

¹⁵Tim Penyusun, 2017, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember, IAIN Jember Press) 45.

¹⁶Herry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung, Humaniora Utama Press, 2010), 3.

2. Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) merupakan salah satu program dari PNPMM Mandiri Perdesaan yang diperuntukan bagi masyarakat dalam rangka membantu pengembangan usaha baik itu pada modal maupun pada pemberdayaan masyarakat.

3. PNPMM Mandiri Perdesaan.

Program Nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan aturan pelaksanaan program program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan yang telah direalisasikan oleh Pemerintah diberbagai wilayah Pedesaan .¹⁷

4. Badan Kerjasama Antar Desa.

Organisasi kerja yang mempunyai lingkup wilayah antar desa, berperan sebagai lembaga dalam mengelola perencanaan pembangunan partisipatif, mengembangkan bentuk –bentuk kegiatan kerja sama antar desa, menumbuhkan usaha-usaha pengelolaan asset produktif, serta mengembangkan kemampuan pengelolaan program-program pengembangan masyarakat.¹⁸

5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Skripsi ini Peneliti merujuk pada tehnik penulisan yang ada pada buku “ Pedoman penulisan Karya Ilmiah” tahun 2017 IAIN Jember dengan tujuan agar tehnik penulisan dalam Skripsi ini

¹⁷, www.pnpmmmp.com (24 Januari 2019)

¹⁸<https://bkadnasional.blogspot.com/2011/02/bkad-pnpm-mandiri-perdesaan.html> (24 Januari 2019).

dapat memenuhi persyaratan penulisan yang baik dalam membuat suatu tulisan ilmiah.

Dalam Skripsi ini, sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat dan urutan antar bab dari Skripsi, yang dirumuskan secara berurutan dari bab per bab, dengan tujuan agar pembaca dapat mudah dan cepat memahami Skripsi.

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah, Skripsi nanti akan terdiri lima bab, yang diawali dengan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, yang dilanjutkan dengan bab I sampai dengan bab V.

BAB SATU berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Pada bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

BAB DUA berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Koordinasi Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

BAB TIGA membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, bahan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis penelitian.

BAB EMPAT berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

BAB LIMA yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran yang ditujukan kepada pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan sebuah aturan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan, adapun Penelitian Terdahulu yaitu :

- a. **Riki Tri Kurniawanto**, 2014 *“Pengaruh Pinjaman Modal Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (Spp) Program PNPM Mandiri Perdesaan Serta Sikap Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kec. Ambal Kabupaten Kebumen”*¹⁹

Hasil dari penelitian ini bahwa dalam mengembangkan koperasi ditinjau dari perspektif ekonomi Islam di KPRI Pajajaran Probolinggo ada beberapa strategi yang dikembangkan yang pada akhirnya dapat membangun koperasi yang tidak ada kesenjangan antar karyawan dengan nasabah dan pelanggan koperasi.

Perbedaannya peneliti Riki Tri Kurniawanto lebih meneliti terkait tentang seberapa pengaruh Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Perdesaan di kalangan masyarakat sedangkan calon peneliti lebih kepada

¹⁹Riki Tri Kurniawanto, *“Pengaruh Pinjaman Modal Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (Spp) Program Pnpm Mandiri Perdesaan Serta Sikap Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kec. Ambal Kabupaten Kebumen”*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), i.

strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan adanya program simpan pinjam perempuan PNPM Mandiri Perdesaan, persamaan terdapat variabel yang diteliti.

- b. **Zulia Nur Azizah**, 2010 : *Strategi Pengembangan Koperasi Baitul Maal Wa Tamwil Unit Gabungan Terpadu (BMT UGT) Sidogiri Cabang Semboro*.²⁰

Perbedaan pada peneliti Zulia Nur Azizah ini terdapat pada fokus masalah yang mencakup pokok-pokok pengembangan, pengembangan pemasaran dan penghambat dalam pengembangan usaha. Sedangkan pada penelitian ini fokus kepada strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, efektifitas Simpan Pinjam Perempuan dan hambatan yang terjadi di masyarakat. Sedangkan Persamaan dalam penelitian ini adalah persamaan pada pengembangan usaha.

- c. **Muhammad Junaidi Abdillah**, 2016 : *Strategi Usaha Mikro UD Dwi Tunggal Lumajang di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*.²¹

Perbedaan pada peneliti ini terdapat pada fokus masalah yaitu strategi usaha, tantangan dan peluang. Sedangkan pada penelitian ini fokus kepada Strategi Pemberdayaan Ekonomi dengan Pemberian modal Usaha Makro kecil di pedesaan. Sedangkan Persamaan dalam penelitian ini adalah persamaan pada strategi pengembangan usaha.

²⁰Zulia Nur Azizah, “*Strategi pengembangan Koperasi Baitul Maal Wa Tanwil Unit Gabungan Terpadu (BMT UGT) Sidogiri Cabang Semboro*”.(Skripsi, IAIN Jember, 2010), ii.

²¹Muhammad Junaidi Abdillah, “*Strategi Usaha Mikro UD Dwi Tunggal Lumajang di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*”, (Skripsi, IAIN Jember, 2016), ii.

- d. **Evi Lestari Ningsih**, 2011 : *Strategi Pengembangan Bisnis Koperasi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam di KPRI Sejahtera Pajajaran Probolinggo*.²²

Hasil dari penelitian ini bahwa dalam mengembangkan koperasi ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam di KPRI Pajajaran Probolinggo ada beberapa strategi yang dikembangkan yang pada akhirnya dapat membangun koperasi yang tidak ada kesenjangan antar karyawan dengan nasabah dan pelanggan koperasi.

Perbedaan pada peneliti Evi lestari ningsih ini terdapat pada fokus masalah yaitu pengembangan bisnis secara perspektif Ekonomi Islam. Sedangkan pada penelitian ini strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, Efektifitas Simpan Pinjam Perempuan dan hambatan yang terjadi di masyarakat.. Sedangkan Persamaan dalam penelitian ini adalah Persamaan pada variabel yang diteliti dan metode penelitian.

Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Riki Tri Kurniawanto, 2014.	Pengaruh Pinjaman Modal Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (Spp) Program Pnpm Mandiri Perdesaan Serta Sikap Wirausaha	Perbedaannya peneliti Riki Tri Kurniawanto lebih meneliti terkait tentang seberapa pengaruh Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Pedesaan di kalangan masyarakat sedangkan calon peneliti lebih kepada strategi	Persamaan pada variabel yang diteliti.

²²Evi Lestari Ningsih, "Strategi Pengembangan Bisnis Koperasi Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di KPRI Sejahtera Pajajaran Probolinggo", (Skripsi, IAIN Jember, 2011), ii

		Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kec. Ambal Kabupaten Kebumen.	pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan adanya program simpan pinjam perempuan PNPM Mandri Perdesaan.	
2.	Zulia Nur Azizah,2010	Strategi Pengembangan Koperasi Baitul Maal Wa Tanwil Unit Gabungan Terpadu (BMT UGT) Sidogiri Cabang Semboro	Perbedaan pada peneliti Zulia Nur Azizah ini terdapat pada fokus masalah yang mencakup pokok-pokok pengembangan, pemasaran dan penghambat dalam pengembangan usaha. Sedangkan pada penelitian ini fokus kepada produktivitas, strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat,Efektifitas Simpan Pinjam Perempuan dan hambatan yang terjadi di masyarakat	Persamaan pada variabel yang diteliti dan metode penelitian.
3.	Muhammad Junaidi Abdillah, 2016	Strategi Usaha Mikro UD Dwi Tunggal Lumajang di Era Masyarakat Ekonomi AEAN (MEA)	Perbedaan pada peneliti ini terdapat pada fokus masalah yaitu strategi usaha, tantangan dan peluang. Sedangkan pada penelitian ini fokus kepada produktivitas, strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat,Efektifitas Simpan Pinjam Perempuan dan hambatan yang terjadi di masyarakat.	Persamaan pada variabel yang diteliti dan metode penelitian.
4	Evi Lestari Ningsih,	Strategi Pengembangan	Perbedaan pada peneliti Evi Lestari Ningsih ini	Persamaan pada

2011	Bisnis Koperasi ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam di KPRI Sejahtera Pajarakan Probolinggo.	terdapat pada fokus masalah yaitu pengembangan bisnis secara perspektif Ekonomi Islam. Sedangkan pada penelitian ini fokus kepada strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, Efektifitas Simpan Pinjam Perempuan dan hambatan yang terjadi di masyarakat.	variabel yang diteliti dan metode penelitian.
------	---	--	---

Sumber data : disarikan dari penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

a. Tinjauan Teori Tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya.²³ Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.²⁴ Dalam beberapa kajian mengenai pembangunan komunitas, pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang

²³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Penerbit Balai Pustaka), h.231.

²⁴ Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. (Djambangan. Jakarta. Longman, 2009), h.127

mempengaruhi komunitasnya.²⁵ Menurut Mubarak pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat.²⁶

Di dalam melakukan pemberdayaan pentingnya keterlibatan pihak yang diberdayakan sehingga pemberdayaan dapat dirasakan dan sesuai sasaran. Sedangkan dalam pemberdayaan juga harus memiliki tujuan agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan apa yang dikehendaki dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka. Juga dapat meningkatkan keberdayaan (*empowering*) pihak yang sedang diberdayakan dengan pengalaman merancang, melaksanakan dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan ekonomi.²⁷

Peoplecentered, participatory, empowering and sustainable merupakan konsep pemberdayaan masyarakat yang mencerminkan paradigma baru pembangunan. Dalam melaksanakan pemberdayaan melalui konsep Pemberdayaan harus melalui Tiga Tahapan, *Pertama* menumbuhkan potensi masyarakat agar dapat berkembang, dengan meyakini bahwa setiap masyarakat memiliki potensi untuk dikembangkan, yang berarti bahwa tidak ada masyarakat tanpa daya dimana upaya mendorong,

²⁵ Foy, Nancy, *Empowering People at Work*, (London: Grower Publishing Company, 1994), h.238

²⁶ Mubarak, Z., Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan. (Tesis. Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah Dan Kota. Undip. Semarang, 2010).h. 113

²⁷ Ginanjar Kantasmita, *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat*, (Jakarta : Bappenas 1996), 249.

memotivasikan dan membangkitkan kendaraan akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan.

Kedua memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah positif, selain menciptakan iklim atau suasana. Untuk pemberdayaan ini, peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, kemajuan ekonomi seperti halnya pemberian modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar merupakan upaya penting yang harus dilakukan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat.

Ketiga memberdayakan berarti juga melindungi, melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah adanya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Juga dengan adanya pemberdayaan tidak menjadikan masyarakat menjadi tergantung dengan pemberian (*charity*)²⁸

Adapun tujuan pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hal yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang memiliki daya, kekuasaan, pengetahuan dan memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, maupun kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam kehidupannya.

2. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat .

Pendekatan utama dalam pemberdayaan masyarakat ialah dengan menjadikan masyarakat bukan sebagai pada objek pembangunan akan tetapi

²⁸Soetomo, *Strategi – Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006),406.

juga subyek dari pembangunann itu sendiri. Berarti bahwa masyarakat sendiri yang mempu mengembangkan potensi atau keberdyaan sendiri sehingga dapat meningkatkan kulitas taraf kehidupan masyarakat itu sendiri. Dengan ini maka pemberdayaan masyarakat harus melakukan 3 pendekatan diantaranya adalah :

Pertama, memerlukan program yang terarah untuk mengatasi masalah yang sesuai dengan kebutuhan. *Kedua*, program pemberdayaan harus melibatkan masyarakat yang dijadikan sasaran ,masyarakat harus memiliki tujuan, sehingga bantuan pemberdyaan dapat berjalan secara efektif karena dapat mengenali kemampuan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang,melaksanakan mengelola dan mempertanggungjawabkan. *Ketiga*, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan pendekatan kelompok dalam hal ini dilihat dari kapasitas sumber daya manusia masyarakat miskin yang sulit memecahkan masalah jika sendiri sendiri, sehingga pendekatan kelompok efektif dan dilihat dari sumberdaya juga lebih efesien.

3. Pemberdayaan Perempuan.

Dalam konteks pemberdayaan menurut Gunawan Sumodiningrat menjelaskan bahwa untuk melakukan pembedayaan diperlukan tiga langkah yang berkesinambungan antara lain :

- a. Pemilihan berarti perempuan sebagai pihak yang dibreerdayakan harus dipihaki daripada laki-laki.
- b. Penyiapan artinya pemberdayaan kemampuan perempuan untuk bisa ikut mengakses,berpartisipasi, mengontrol dan mengambil manfaat.

c. Perlindungan artinya memberikan potensi sampai dapat dilepas.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dan pemberian daya, menurut Rian Nugroho, tujuan dari program pemberdayaan, perempuan adalah :

- a. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai salah satu partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
- b. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan. Untuk meningkatkan posisi tawar menawar dan keterlibatan dalam setiap pembanguana, perencanaan, pelaksanaan, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- c. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga dan membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
- d. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan ditingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan dapat terlibat aktif program pembangunan ditempat tinggalnya.³⁰

Jika dilihat didalam pedoman PNPM Mandiri Pedesaan Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menciptakan / meningkatkan kapasitas masyarakat. Masyarakat disini ialah kelompok perempuan yang

²⁹*Ibid*, 248.

³⁰Riant Nugroho, *Gender dan Administrasi Publik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008),60.

menjadi subjek pembangunan itu dan seluruh masalah yang dihadapi dan diselesaikan sendiri dengan kelompok itu sendiri melalui bimbingan dan pembinaan.

b. Tinjauan Teori tentang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan.

1. Sejarah berdirinya PNPM

Indonesia memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural, dan kesenjangan antar wilayah. Persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di pedesaan. Upaya untuk menanggulangnya harus menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdimensi pemberdayaan. Pemberdayaan yang tepat harus memadukan aspek-aspek penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayagunaan.

Mulai tahun 2007 Pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri Pedesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri wilayah khusus dan desa tertinggal. PNPM Mandiri Pedesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan PNPM Mandiri Pedesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan PPK

adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat.

Visi PNPM Mandiri Perdesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin perdesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan. Misi PNPM Mandiri Perdesaan adalah:

- a. peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya;
- b. pelebagaan sistem pembangunan partisipatif;
- c. pengaktifan fungsi dan peran pemerintahan lokal;
- d. peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat;
- e. pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan.

2. Tujuan PNPM Mandiri Perdesaan

Tujuan Umum PNPM Meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja bagi masyarakat desa miskin dengan melatih kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan, sedangkan secara khusus terdapat beberapa tujuan seperti halnya :

- a. Melebagaikan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumber daya lokal

- b. Mengembangkan kapasitas pemerintahan desa dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif
- c. Menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat
- d. Melembagakan pengelolaan dana bergulir
- e. Mendorong terbentuk dan berkembangnya kerjasama antar desa
- f. Mengembangkan kerja sama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan perdesaan

3. Dasar kebijakan PNPM MANDIRI Perdesaan

Perpes No 54 Tahun 2005 tentang Kerjasama penanggulangan Kemiskinan (TKPK) yang dikenal oleh Menkokesra dan bertugas untuk merumuskan langkah-langkah kongkrit dalam penanggulangan kemiskinan. Hasil sidang Kabinet pada tanggal 7 September 2006 diperlukan percepatan penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Selanjutnya TKPK pada tanggal 12 September menyampaikan untuk menindaklanjuti hasil sidang kabinet tersebut dengan merumuskan sebuah program yang bernama PNPM. Menkokesra kemudian menerbitkan SK Menkokesra No. 26/Kep/Menko/Kesra/XI/2006 yang diperbarui dengan Kepmenkokesra No.23/Kep/Menko/Kesra/XI/2007 tentang Tim Pengendali PNPM Mandiri³¹

4. Mekanisme Penyaluran Dana

³¹Dasar Kebijakan PNPM-MP, www.pnpmtamanrajo.wordpress.com (23- Januari-2019)

Dalam sistem penyaluran dana PNPM Perdesaan Mandiri melalui rekening BLM yang dikelola unit Pengelola Kegiatan (UPK) kepada Tim Pengelola Kegiatan (TPK) di desa dengan cara sebagaimana berikut :

- a. Pembuatan surat perjanjian pemberian bantuan (SPPB) antara UPK dengan TPK
 - b. TPK menyiapkan Rencana Penggunaan Dana (RPD) sesuai kebutuhan dilampiri dengan dokumen-dokumen perencanaan kegiatan (gambar desain, RAB, dan lampirannya)
 - c. Untuk penyaluran berikutnya dilengkapi dengan Laporan Penggunaan Dana (LPD) sebelumnya dan dilengkapi dengan bukti-bukti yang sah.
5. Mekanisme Pencairan dana

Mekanisme pencairan dana BLM dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) atau Kas Daerah ke rekening kolektif bantuan PNPM (BPNPM) yang dikelola oleh UPK diatur sebagai berikut:

- a. Pencairan dana yang berasal dari pemerintah pusat mengikuti ketentuan yang diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan, Depkeu,
- b. Pencairan dana yang berasal dari Pemerintah Daerah, dilakukan melalui mekanisme APBD sesuai aturan yang berlaku di daerah
- c. Pengajuan pencairan dana BLM ke KPPN diatur dalam peraturan Dirjen PMD, Depdagri.
- d. Penerbitan SPP harus dilampiri dengan berita acara hasil pemeriksaan terhadap kesiapan lapangan yang dilakukan fasilitator kecamatan.

6. Pelaku PNPM Mandiri Perdesaan.

Dalam pelaksanaan simpan Pinjam PNPM Mandiri Perdesaan masyarakat adalah salah satu pelaku dalam kegiatan tersebut akan tetapi perangkat desa merupakan fasilitator dalam pelaksanaan simpan pinjam PNPM adapun pelaku selain masyarakat sebagai mana berikut:

a. Kepala Desa

Peran kepala desa sebagai pembina pengendalia kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan PNPM-MP ditingkat desa, bersama dengan BPD kepala desa menyusun rancangan peraturan desa yang relevan mendukung terjadinya proses pelebagaan prinsip dan prosedur PNPM-MP sebagai pola pembangunan partisipatif.

b. Badan Permusyawaratan Desa

BPD bertugas mengawasi proses setiap kegiatan PNPM-MP dari beberapa tahap yaitu meliputi tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pelestarian aset hasil kegiatan desa dan melegalisasikan peraturan desa yang berkaitan dengan proses kegiatan PNPM-MP.

c. Tim Pengelola Kegiatan (TPK)

Secara umum TPK berfungsi untuk mengelola dana dan melaksanakan kegiatan PNPM-MP di tingkat Desa. TPK terdiri dari Ketua sebagai penanggungjawab operasional kegiatan, mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan di lapangan dan pengelolaan administrasi serta

keuangan program, Sekretaris dan bendahara TPK membantu Ketua TPK dalam pengelolaan administrasi dan keuangan.

d. Tim Penulis Usulan (TPU)

TPU tim yang dipilih saat musyawarah desa dimana bertugas menyiapkan dan menuliskan gagasan yang ditetapkan dalam musyawarah. Dalam menjalankan tugasnya TPU bekerja sama dengan KPMD, anggota TPU terdiri dari tiga orang beserta KPMD.

e. Tim Pemantau

Warga masyarakat yang secara sukarela menjalankan fungsi pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan PNPM-MP yang ada di Desa. Pembentukan Tim Pemantau pada saat Musyawarah Desa, dalam tugasnya tim pemantau bekerja sama dengan BPD. Sedangkan tim Pemantau dibagi menjadi dua Tim Pemantau pelaksanaan Kegiatan dan Tim Pemantau dana bergulir.

f. Tim Pemeliharaan.

Tim pemeliharaan dipilih oleh masyarakat pada saat musyawarah desa tugas dan tanggung jawabnya adalah pengecekan saran dan prasarana, membuat jadwal pelaksanaan pemelihara, mengorganisasikan pelaksanaan pemeliharaan.

c. Tinjauan Teori Tentang Pengembangan Usaha Melalui Sistem Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

1. Konsepsi Pengembangan Usaha

Kegiatan usaha merupakan kegiatan yang dapat direncanakan dan dilaksanakan dalam satu bentuk kesatuan dengan menggunakan sumber-sumber untuk mendapatkan manfaat.

Untuk usaha yang berskala besar dan mapan, pengembangan usaha sering mengacu pada pengaturan dan mengelola hubungan strategis dan aliansi dengan yang lain, perusahaan pihak ketiga. Dalam hal ini, pengembangan usaha berfokus pada implementasi dan rencana bisnis strategis melalui ekuitas pembiayaan, akuisisi/ divestasi teknologi, produk, dan lain-lain.

Pengembangan usaha dalam perspektif ekonomi Islam bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan dalam sebuah Negara semata, tanpa memperhatikan terjamin tidaknya tiap orang untuk menikmati kehidupan tersebut.³²

a. Produktivitas

Produktivitas merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Tingkat produktivitas yang dicapai perusahaan merupakan

³²Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang : UIN Malang Pers, 2008), 17-18.

indikator seberapa efisien perusahaan dalam mengkombinasikan sumberdaya ekonominya saat ini.³³

Hasil survei Al Ries dan Hermawan Kertajaya di Amerika tentang aksioma mengenai kualitas adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Setidak-tidaknya 87% perusahaan-perusahaan di Amerika mempraktikkan *Total Quality Management (TQM)*.
- 2) Delapan puluh persen (80%) manajer dari pemimpin perusahaan di Amerika berpendapat bahwa kualitas akan menjadi sumber fundamental keunggulan bersaing ditahun-tahun mendatang.
- 3) Ketika 455 manajer senior di industri elektronika ditanya mengenai apa yang menjadi faktor utama keberhasilan bersaing, maka kualitas adalah jawaban nomor satu.
- 4) Kualitas menempati urutan nomor satu sebagai faktor kesuksesan sebuah bisnis atau usaha dalam survei selama 6 tahun terakhir.

Telah diketahui bahwa syarat utama bisnis dapat bertahan dan tetap eksis di pasar dalam persaingan yang super ketat seperti sekarang ini adalah tingkat kualitas produk yang selalu dijaga dengan mempertahankan tingkat popularitas produk dan bisnis di mata pelanggan. Menjaga konsistensi kualitas dengan menerapkan prosedur sistem mutu akan membuat fondasi kinerja operasional bisnis terbangun dengan baik, setelah itu fokus pada bisnisnya.

³³Muchlisson Anis, "Usaha Peningkatan Produktivitas dengan *Productivity Evaluation Tree*", *Jurnal Ilmiah Teknik Industri Vol.05 No. 3* (April 2007), 106 – 112.

³⁴Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama,2011),498.

Dalam perspektif Islam, produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi ini lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Maka untuk menyatukan antara manusia dan Alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah di Bumi. Al-Ghazali mengatakan bahwa produksi barang-barang dan jasa secara khusus dipandang sebagai kewajiban sosial (*fard al kifayah*), karena sesungguhnya ketidakseimbangan yang menyangkut barang-barang kebutuhan pokok akan cenderung menciptakan kondisi kerusakan dalam masyarakat.³⁵

b. Strategi Pengembangan

Strategi adalah satu keputusan yang harus dilakukan oleh seorang wirausahawan ketika menghadapi sebuah keadaan, dan pilihan strategi bisa berupa kebijakan atau bisa berupa intuisi dari wirausahawan atau manajemen yang mungkin sangat berperan dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam memilih strategi, ahli strategi harus bertumpu pada SDM yang memiliki potensi untuk melaksanakan, alat kerja tersedia, metode kerja yang tepat, modal kerja yang cukup, dan informasi yang relevan. SDM yang potensial merupakan kunci penting dalam memilih strategi

³⁵Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), 128.

karena yang akan menjalankan strategi adalah SDM (karyawan atau buruh).³⁶

Menurut Michael E.Porter ada tiga strategi yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan, yakni sebagai berikut:

1) Strategi keunggulan biaya penuh

Strategi yang didasarkan pada biaya yang relatif rendah dibanding pesaing menjadi dasar utama yang menjiwai keseluruhan strategi, meskipun mutu, pelayanan bidang-bidang lainnya tidak bisa diabaikan. Memiliki posisi biaya rendah akan membuat perusahaan mendapatkan hasil laba diatas rata-rata dalam industrinya, meskipun ada kekuatan pesaing yang besar. Kelebihan strategi ini adalah sebagai berikut: a) memberikan kepada perusahaan tersebut ketahanan terhadap rivalitas dari para pesaing industri, karena biaya yang lebih rendah memungkinkannya untuk tetap dapat menghasilkan laba setelah para pesaingnya mengorbankan lama mereka demi persaingan, b) melindungi perusahaan dari pembeli yang kuat karena pembeli hanya dapat menggunakan kekuatannya untuk menekan harga sampai ke tingkat harga dari pesaing yang paling efisien berikutnya, c) memberikan perlindungan terhadap pemasok yang kuat dengan menyediakan fleksibilitas yang lebih besar untuk menanggulangi kenaikan biaya input (masukan). Untuk menerapkan strategi

³⁶Abdul Rivai, *Manajemen Strategis* (Jakarta:Mitra Wacana Media,2015), 83.

keunggulan biaya menyeluruh harus mempertimbangkan persyaratan dan resiko agar hasilnya benar-benar optimal.³⁷

Dalam Analisis biaya menurut pandangan Islam, faktor penggunaan modal sangat menjadi perhatian karena dalam kenyataan ada beberapa sumber modal yang digunakan oleh produsen, sedangkan karakter biaya modal sangat tergantung dari sumber penggunaan modal tersebut. seperti penggunaan sumber modal yang berbasis bunga tentu berbeda dengan sumber modal yang berbasis *syirkah* atau *qardun hasan*.³⁸

2). Strategi diferensiasi

Mendiferensiasikan produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan, yaitu menciptakan sesuatu yang baru yang dirasakan oleh keseluruhan industri sebagai hal yang unik. Pendekatan dalam strategi ini, dapat bermacam-macam bentuknya: citra rancangan atau merek, teknologi, karakteristik khusus (ciri khas), pelayanan pelanggan, jaringan-jaringan penyalur atau dimensi-dimensi lainnya.

Pada strategi ini tidaknya berarti memungkinkan perusahaan untuk mengabaikan biaya, tapi biaya bukanlah target strategi utama. Strategi diferensiasi merupakan strategi yang baik untuk menghasilkan laba diatas rata-rata dalam suatu industri karena strategi ini menciptakan posisi yang aman untuk mengatasi lima kekuatan persaingan, meskipun dengan cara yang berbeda dari strategi

³⁷Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi* (Bandung: Yrama Widya, 2006),152-153.

³⁸Karim, *Ekonomi*,138.

keunggulan biaya. Keunggulan strategi diferensiasi ini yakni sebagai berikut:

- a) Memberikan penyekat terhadap persaingan karena adanya loyalitas merek dari pelanggan dan mengakibatkan berkurangnya kepekaan terhadap harga dan produk pengganti;
- b) Menciptakan kesetiaan pelanggan sehingga menciptakan hambatan masuk,
- c) Dapat mengurangi kekuatan pembeli karena diferensiasi memiliki produk yang unik (khas) yang tidak dimiliki perusahaan lain, sehingga pembeli tidak memiliki alternatif lain, oleh karena itu tidak peka terhadap harga.

Yang menjadi pusat dari strategi diferensiasi adalah kemampuan untuk memahami keinginan pembeli. Harus mempertimbangkan persyaratan dan resiko agar berhasil dengan baik.³⁹

3) Strategi fokus

Strategi memusatkan (fokus) pada kelompok pembeli, segmen lini produk, atau pasar geografis tertentu. Jika strategi biaya rendah dan diferensiasi ditujukan untuk mencapai sasaran perusahaan di keseluruhan industri, maka strategi fokus dibangun untuk melayani target tertentu secara baik, dan semua kebijakan fungsional dikembangkan atas dasar pemikiran ini. Strategi ini didasarkan pada pemikiran bahwa perusahaan mampu melayani

³⁹*Ibid.*, 153-155.

target strateginya yang sempit secara lebih efektif dan efisien daripada pesaing yang bersaing luas dan akhirnya perusahaan akan mencapai diferensiasi atau biaya rendah untuk target tertentu, bahkan mencapai kedua-duanya.⁴⁰

Dalam kehidupan perusahaan, para manajer harus memahami empat unsur yang dapat mempengaruhi dan bahkan menentukan strategi perusahaan, yaitu:⁴¹

- a) Kekuatan keuangan (*financial strength*)
- b) Stabilitas lingkungan (*enviromental stability*)
- c) Keunggulan kompetitif (*competitive advantage*)
- d) Kekuatan industri (*industry strength*)

2. Pengembangan Usaha Koperasi Simpan Pinjam Kelompok Perempuan.

Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) merupakan salah satu program dari PNPM Mandiri Perdesaan yang diperuntukan bagi masyarakat dalam rangka membantu pengembangan usaha baik itu pada modal maupun pada pemberdayaan masyarakat. Alokasi dana PNPM Mandiri Perdesaan untuk kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP).⁴² Program Simpan Pinjam Untuk Kelompok Perempuan (SPP) merupakan kegiatan pemberian modal terhadap masyarakat untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam dengan kebijakan bunga 1,5 persen dengan

⁴⁰*Ibid.*, 155-156.

⁴¹*Ibid.*, 87.

⁴²*Ibid* 17.

sistem bunga menurun, Sistem Simpan Pinjam mempunyai tujuan secara khusus dan Umum.

Kegiatan ini bertujuan mengembangkan potensi simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses dan memberikan pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar dan memperkuat adanya kelembagaan kegiatan kaum perempuan.

Sedangkan Tujuan khusus Simpan pinjam Perempuan antara lain sebagai berikut :

- a. Mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar.
- b. Memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan peluang usaha.
- c. Mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan.

Setelah mengetahui adanya tujuan secara umum dan khusus, Simpan Pinjam Perempuan memiliki sasaran program untuk masyarakat miskin produktif yang memerlukan pendanaan kegiatan usaha maupun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok simpan pinjam untuk kelompok perempuan yang sudah ada di masyarakat. SPP menyalurkan dana berupa kredit kepada kelompok masyarakat dimana kelompok masyarakat yang minimal telah aktif satu tahun lamanya dengan sistem pengembalian jasa 12 persen untuk kelompok pemula dan kelompok lanjutan disesuaikan dengan lamanya pengembalian dengan presentase

1 persen perbulannya (maksimal 18 persen) pinjaman / kredit yang diberikan dikenakan bunga 12 % tahun pertahun dengan sistem perhitungan tetap. Adapun kelompok yang berhak mendapatkan dana SPP adalah kelompok :

- a. Beranggotakan perempuan yang mempunyai ikatan pemersatu minimal kenal selama 1 Tahun.
- b. Mempunyai kegiatan simpan simpan dengan aturan pengelolaan dana simpanan dan dana pinjaman yang telah disepakati.
- c. Telah mempunyai modal dan simpanan dari Anggota sebagai sumber dana pinjaman yang diberikan.
- d. Kegiatan peminjaman masih berlangsung dengan baik.
- e. Mempunyai organisasi kelompok administrasi secara sederhana.

Dalam hal pengembalian dana, dana tersebut hanya boleh digunakan untuk kegiatan SPP, baik oleh kelompok lama maupun kelompok baru, sesuai ketentuan pengelolaan dana bergulir.⁴³

IAIN JEMBER

⁴³Dapartemen Dalam Negeri Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Pedesaan*, (Jakarta, 2010) ,5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis berdasarkan fakta di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskriptif serta menggambarkan apa adanya, tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field reasearch* yaitu mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala kecil dengan mengamati sistem dan pelaksanaan sistem sehingga dapat memahami secara komprehensif.

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi fokus penelitian adalah Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih sebab sistem pemberdayaan ekonomi dilakukan melalui koperasi dengan menggerakkan elemen perempuan sebagai kekuatan utama dalam menopang keberhasilan program tersebut, selanjutnya di Desa Sumberpakem juga tersalurkan dana Simpan Pinjam Perempuan PNPM bagi warga atau Perempuan yang memiliki usaha mikro kecil, dan sangat efektif untuk meningkatkan kapasitas perekonomian mereka.

2. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melapor jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan difilter sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁴

Subyek penelitian dalam penelitian merupakan informan yang dianggap representatif dan memiliki keterkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan obyek penelitian, sehingga diharapkan mendapatkan data yang sesuai dan memiliki relevansi dan validitas yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁵

Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Petugas PNPM / Karyawan PNPM.
- 2) Kepala Desa dan perangkat desa
- 3) Masyarakat Pengguna Jasa Simpan Pinjam Perempuan.
- 4) Para penggiat usaha di Desa Sumberpakem

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan valid. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian

⁴⁴Tim Penyusun , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember, IAIN Jember Press, 2017),76.

⁴⁵Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta,2018), 218.

ini adalah wawancara, observasi, dokumenter dan gabungan ketiganya. Perlu dikemukakan kalau teknik pengumpulan data dengan observasi, maka perlu dikemukakan tentang teknik observasi, wawancara digunakan untuk menggali data yang dibutuhkan.⁴⁶ Sedangkan dokumentasi untuk memperkuat data yang dibutuhkan.

1) Teknik Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan secara sistematis faktor-faktor yang akan diobservasi secara lengkap, dengan kata lain wilayah lingkup observasi telah dibatasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi skala kecil kegiatan pelaksanaan sistem simpan pinjam untuk perempuan (SPP) di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, sehingga dapat diperoleh data antara lain :

- a) Kondisi objek penelitian
- b) Letak geografis objek penelitian
- c) Aktivitas pelaksanaan SPP Desa Sumberpakem
- d) Dampak pelaksanaan SPP terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Sumberpakem.

⁴⁶*Ibid.*,293.

2) Teknik Wawancara (*Interview*)

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena ada beberapa hal yang harus peneliti ketahui secara garis besar informasinya. melalui wawancara tidak terstruktur ini maka dimungkinkan mendapatkan informasi obyek penelitian secara lebih mendalam. Namun demikian teknik *interview* digunakan untuk memperoleh data-data berikut:

- a. Jumlah pengguna jasa koperasi simpan pinjam perempuan PNPM di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
- b. Perkembangan perekonomian desa setelah adanya program penyaluran dana simpan pinjam perempuan di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
- c. Strategi pemberdayaan ekonomi melalui Program Simpan Pinjam untuk Perempuan Koperasi PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Koordinasi Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
- d. Faktor Penghambat Pemberdayaan ekonomi Melalui Program Simpan Pinjam untuk Perempuan Koperasi PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

3) Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi ditujukan untuk

memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷ Metode ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi:

- a) Letak Geografis Desa SumberpakemK kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
- b) Struktur organisasi badan pengelola keuangan Desa Sumberpakem
- c) Grafik perekonomian Desa Sumberpakem Data warga yang melakukan Transaksi simpan pinjam perempuan.
- d) Dokumen laporan keuangan Program SPP.

B. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit. Melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka data yang diambil adalah data analisis deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Data-data tersebut

⁴⁷*Ibid.*,82.

diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya.⁴⁸

Metode analisis data deskriptif dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan rangkuman, meneliti hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁴⁹

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Adanya penyajian data dapat mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan dengan ini dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.

C. Keabsahan Data

Bagian ini bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan.

⁴⁸Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 62.

⁴⁹*Ibid*,247.

Keabsahan data dalam sebuah penelitian sangatlah penting. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi*. *Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik/metode karena peneliti ingin membandingkan hasil wawancara dari masing-masing informan dengan dokumen yang berkaitan serta membandingkan sumber data melalui pengamatan hasil wawancara, hasil dokumentasi dan observasi partisipasi aktif agar peneliti mendapatkan data yang valid.

D. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tahap pra lapangan, artinya segala persiapan dilakukan sebelum peneliti terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - f. Memahami etika penelitian

⁵⁰*Ibid*, 273.

2. Pekerjaan lapangan, artinya peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumenter.
3. Tahap analisis dan penulisan laporan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Setelah itu, peneliti menyajikannya dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁵¹ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab Pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua kajian kepustakaan yang berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang terkait sehingga berguna prespektif dalam penelitian.

⁵¹*Ibid* 45.

Bab Ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulam data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta membahas temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab Kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dab bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Demografi

Kecamatan Sumberjambe adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Jember yang secara geografis merupakan dataran tinggi dengan ketinggian wilayah 446 mdpl sampai dengan 625 mdpl dan terletak 35 Km sebelah utara kota Jember terletak pada 08,06595 Lintang Selatan (LS) dan 113,89885 Bujur Timur (BT). Di Kecamatan Sumberjambe terdapat 9 desa terdiri dari, Desa Gunungmalang, Desa Pringgodani, Desa Randuagung, Desa Rowosari, Desa Sumberjambe, Desa Sumberpakem, Desa Plerean, Desa Jambearum Desa Cumendak. Selain itu Kecamatan Sumberjambe juga di himpit oleh 4 kecamatan dari kecamatan Sumberjambe yaitu :

- a) Sebelah Utara : Kecamatan Pujer (Kabupaten Bondowoso).
- b) Sebelah Timur : Gunung Raung (Kabupaten Banyuwangi).
- c) Sebelah Selatan : Kecamatan Ledokombo.
- d) Sebelah Barat : Kecamatan Sukowono.

Salah satu desa di Kecamatan Sumberjambe adalah Desa Sumberpakem sebuah desa di wilayah Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, yang terletak di bagian wilayah barat kecamatan Sumberjambe. Desa Sumberpakem merupakan daerah pertanian sehingga

mayoritas masyarakatnya merupakan petani .⁵² Di Desa Sumberpakem terdapat banyak area persawahan sehingga mayoritas penduduknya sebagai petani. Secara umum Desa Sumberpakem mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli dan sisanya sebagian kecil merupakan penduduk pendatang. Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk Desa Sumberpakem terdapat dua suku Jawa dan Madura.

Desa Sumberpakem adalah Desa yang terdiri dari 6 Dusun, 17 RT dan 6 RW yang merupakan salah satu dari 9 desa di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Batas wilayah Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Desa Sumberdanti Kec. Sukowono
- Sebelah Timur : Desa Sumberjambe Kec. Sumberjambe
- Sebelah Utara : Desa Plerean Kec. Sumberjambe
- Sebelah Selatan : Desa Randu Agung Kec. Sumberjambe dan Desa Arjasa Kec. Sukowono⁵³.

Topografi desa Sumberpakem Desa Sumberpakem terletak diantara :

- Garis Bujur (*Longitude*) = 113⁰52'45.4584"
- Garis Lintang (*Latitude*) = 8⁰4'3.3456"
- Tinggi DPL (M) = 486,00 mdl
- Luas Desa (Ha) = 666 km²

⁵²Profil Desa Sumber Pakem Tahun 2016.

⁵³Jumrotul Rofikah (*Wawancara* tanggal 9 Agustus 2019)

Sedangkan penduduk di desa Sumberpakem dengan total keseluruhan berjumlah 6.334 Jiwa dengan rincian Penduduk Laki-laki sebanyak 3.085 Jiwa dan Jumlah Penduduk Perempuan sebanyak 3.249 Jiwa dengan Total Kepala Keluarga [KK] 2.520 Jiwa, KK Perempuan 206 Jiwa, KK Miskin 1.325 KK, selain itu terdapat jumlah penduduk berdasarkan struktur usia sebagai mana berikut ini :⁵⁴

-	< 1 Tahun	:	75	Jiwa
-	1 – 4 Tahun	:	547	Jiwa
-	5 – 14 Tahun	:	1.100	Jiwa
-	15 – 39 Tahun	:	2.480	Jiwa
-	40 – 64 Tahun	:	1.677	Jiwa
-	65 Keatas	:	455	Jiwa

- Jumlah penyandang kebutuhan khusus : 15 Jiwa

2. Mata Pencarian

Di Kecamatan Sumberjambe penduduknya memiliki mata pencarian yang berbed beda. Adapun Mata pencarian Penduduk Kecamatan Sumberjambe ini diantaranya Pertanian, Pertenakan, Perkebunan, Industri dan kebanyakan masyarakat Kecamatan Sumberjambe lebih kepada sektor pertanian.

Hal ini diwujudkan dengan alam yang memadai adapun Luas wilayahnya Kecamatan Sumberjambe meliputi 13.823,98 Ha atau 65,62 km² yang terdiri dari perkampungan 827,92 Ha (5,989 %) , sawah

⁵⁴Jumrotul Rofikah (Wawancara, tanggal 9 Agustus 2019)

2.009,5 Ha (14,536%), tegal 3.653,91 (26,431%), perkebunan 1.032,67 Ha (7,470%) dan hutan 6.067,98 Ha (43,894%). Maka hal ini memunculkan potensi desa Kecamatan Sumberjambe sebagai kecamatan agraris, memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup prospektif bagi pengembangan perekonomian wilayah.

Sesuai dengan potensi wilayah yang ada, perekonomian Kecamatan Sumberjambe masih mengandalkan pada sektor pertanian sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah. Pertanian sebagai sektor basis sampai saat ini masih memiliki peran yang dominan dan strategis bagi pembangunan perekonomian baik sebagai penyedia bahan pangan, penyedia bahan baku industri, pendapatan daerah dan masyarakat, menyerap tenaga kerja maupun katub pengaman bagi masalah-masalah sosial yang timbul, terbukti dengan banyaknya masyarakat desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe yang bekerja di sektor Pertanian sebanyak 1.149 Jiwa, Industri Pengolahan 5 Jiwa, Konstruksi/ Bangunan 56 Jiwa, Perdagangan dan Jasa 306 Jiwa, Transportasi dan Komunikasi 327 Jiwa, Perbengkelan 20 Jiwa, Lain-lain 569 Jiwa dengan adanya data desa yang ada di lingkup Kecamatan Sumberjambe menunjukkan besarnya potensi sektor Pertanian di wilayah tersebut.⁵⁵

Sedangkan Rata-rata Pertumbuhan PDRB Kecamatan Sumberjambe tiap tahun 0,90% dan pertumbuhan paling tinggi pada

⁵⁵Profil Desa Sumber Pakem Tahun 2016.

sektor pertanian yaitu 13,10% tiap tahun sementara itu sektor pertanian juga menyumbang PDRB paling besar sebesar 75,80% tiap tahunnya. Sektor Pertanian mengalami pertumbuhan yang besar dikarenakan : pemakaian bibit varietas unggul, pemberian pupuk yang tepat, penanganan tanaman yang tepat, pemakaian teknologi pertanian dalam pengolahan tanah, penerapan pasca panen, diversifikasi tanaman, pengetahuan tentang informasi mutu, cuaca, harga waktu panen dan informasi daerah penghasil tanaman sejenis (*supply and demand*).

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian menjadi andalan dalam mensejahterakan masyarakat kecamatan Sumberjambe, maka diharapkan segala kebijakan pembangunan diarahkan untuk menunjang sektor pertanian.

3. Keadaan Sosial.

Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe merupakan desa dengan kondisi sosial mengutamakan paguyuban masyarakat dengan tetap mempertahankan budaya desa, hal ini di buktikan dengan banyaknya masyarakat desa masih lebih memilih bekerja di desa memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di desa dengan ini masyarakat bisa mendapatkan penghasilan ekonomi dari cocoktanam di sawah, membuat bata merah dan memanfaatkan penghasilan dari kebun kopi dan saat ini di kirimke luar kota.⁵⁶

⁵⁶Jumrotul Rofikah (*Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2019).

Sedangkan untuk pendidikan Desa Sumberpakem sudah terpenuhi dengan adanya SD SMP dan MA yang ada di Sumberpakem, menjadikan desa Sumberpakem tidak tertinggal oleh desa lainnya hal ini dibuktikan banyaknya masyarakat desa yang menyekolahkan anaknya hingga sampai pada tingkat perguruan tinggi dengan ini menjadikan keadaan sosial Desa Sumberpakem baik dan meningkat.

4. Sejarah PNPM di Kecamatan Sumberjambe.

Sejak adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Jember mulai tahun 2003 yang pada waktu itu masih merupakan Program Pengembangan Kecamatan diperlukan adanya pengelolaan kegiatan dan keuangan yang berfungsi untuk melancarkan proses pemberdayaan terutama pada program PNPM dimana mulai tahun 2008 berganti nama menjadi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan. Lokasi PNPM Mandiri Pedesaan ada di 26 Kecamatan dari 33 Kecamatan yang ada di kabupaten Jember.

Unit Pengelolaan tersebut selanjutnya diberi nama UPK atau Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan dimana merupakan salah satu pelaku PNPM di tingkat Kecamatan yang berfungsi untuk mengelola kegiatan keuangan yang bersumber dari APBD dan APBN di Kecamatan lokasi PNPM, Hal ini disambut baik oleh Kecamatan Sumberjambe dengan diikuti oleh 9 desa salah satunya adalah desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe

Kabupaten Jember , kegiatan ini sudah berlangsung sejak tahun 2012 .⁵⁷ dan diharapkan akan terus berlanjut dalam rangka membangun perekonomian masyarakat secara berkelanjutan, sehingga terwujud kemandirian perekonomian masyarakat desa sumberpakem dan desa lainnya.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Pemberdayaan ekonomi pada Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kec. Sumberjambe Kab. Jember.

Desa merupakan tempat berkumpulnya mayoritas masyarakat Indonesia, tak terkecuali Desa sumberpakem yang berada dalam wilayah kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Penduduk desa ini masih berada dalam kondisi perekonomian yang memperhatikan sehingga angka penduduk miskin cukup signifikan dan tentu sangat berdampak pada melambatnya pertumbuhan perekonomian masyarakat.

Fakta tersebut menggerakkan banyak masyarakat desa sumberpakem untuk terus berupaya bangkit dari keterpurukan perekonomiannya, sehingga berbagai upaya terus dilakukan termasuk melibatkan diri dalam berbagai program pemberdayaan melalui jalur pemerintah maupun lembaga-lembaga swadaya masyarakat penggerak ekonomi kreatif. Diantara program yang mendapat respons dari masyarakat Sumberpakem adalah program PNPM Pedesaan yang telah dicanangkan oleh pemerintah untuk memberikan stimulan agar masyarakat berusaha bangkit untuk membangun kemandiriannya.

⁵⁷Rudi (*Wawancara*, Rabu 31 Juli 2019) dan Laporan Kegiatan Pelatihan Unit Pengelola Kegiatan PMNPM BKAD Sumberjambe Jember.

Masyarakat desa sumberpakem sangat membutuhkan pemberdayaan yang terarah, pasti dan berkelanjutan sehingga program tersebut dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan masyarakat.

Menurut sekretaris Desa Sumberpakem bahwa :

“Pemberdayaan untuk masyarakat dengan program terarah dan berkelanjutan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, diantaranya adalah program program Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri di pedesaan merupakan sebuah program terarah untuk masyarakat setempat dalam rangka memajukan ekonomi mereka. Program ini sangat bagus sebab lebih mengoptimalkan potensi sumberdaya manusia di desa tersebut, sehingga semua bertanggungjawab untuk mensukseskan program tersebut.”⁵⁸

Masuknya program pemberdayaan masyarakat ini juga memiliki sejarah dengan dinamika perjalanan yang sangat panjang dan penuh tantangan, terutama dalam membangun persepsi dan mental masyarakat untuk hidup produktif dan menghindari pola hidup konsumtif sebagaimana yang telah mereka jalani di Desa Sumberpakem. Program PNPM Mandiri dianggap program yang konsisten berjalan sampai saat ini, menurut Ketua PNPM Sumberjambe bahwa;

“Pemberdayaan masyarakat melalui program PNPM Mandiri yang sejak dicanangkan oleh pemerintahan Susilo Bambang Yudoyono hal ini disambut baik oleh pemerintahan Kabupaten Jember pada tahun 2003 yang pada waktu itu masih merupakan Program Pengembangan Kecamatan dan diperlukan adanya pengelola kegiatan dan keuangan yang berfungsi untuk melancarkan proses pemberdayaan terutama pada program PNPM di Kabupaten Jember dimulai pada tahun 2008 yang mulai berganti nama menjadi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan, Lokasi PNPM Mandiri Pedesaan ada di 26 Kecamatan dari 33 Kecamatan, termasuk di wilayah Kecamatan Sumberjambe ”.⁵⁹

⁵⁸Jumrotul Rofikah (*Wawancara*, Selasa 16 Juli 2019)

⁵⁹Rudi (*Wawancara*, Kamis 04 April 2019)

Untuk melaksanakan program PNPM pedesaan ini menurut Rudi dijalankan melalui unit khusus yaitu UPK Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan dimana merupakan salah satu pelaku PNPM di tingkat kecamatan yang berfungsi untuk mengelola kegiatan terutama keuangan yang bersumber dari APBD dan APBN di kecamatan lokasi PNPM.⁶⁰ Hal ini bertujuan agar pengelolaan keuangan dapat berjalan optimal dan menghindari berbagai kemungkinan kegagalan program.

Seperti halnya kecamatan Sumberjambe untuk memajukan 9 desa yang di bawahnya, Kecamatan sumberjambe bekerja sama dengan PNPM untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat desa dengan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP), Pelaksanaan Ekonomi Melalui Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Pedesaan, secara operasional PNPM MPd diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip yang memberikan ruang terjadinya proses pemberdayaan masyarakat, untuk itulah maka diperlukan upaya untuk mempertahankan bahkan memperkuat kelangsungan prinsip-prinsip pemberdayaan yang ada di PNPM Harapannya adalah terjadi keberlanjutan dalam menanggulangi kemiskinan.⁶¹

Selanjutnya menurut Rudi bahwa program PNPM di Jember dimulai sejak tahun 2008 sedangkan pelaksanaan Program Simpan Pinjam Perempuan di Desa Sumberpakem Kec. Sumberjambe dimulai sejak tahun 2009 dan diikuti beberapa kelompok perempuan dan yang bertahan hingga saat ini hanya 3 kelompok masyarakat (Pokmas) untuk Desa Sumberpakem, program ini merupakan program pemberdayaan Ekonomi melalui optimalisasi peran perempuan dengan buka pinjaman yang sangat

⁶⁰Jumrotul Rofikah (*Wawancara*, Selasa 16 Juli 2019)

⁶¹Rudi (*Wawancara*, Kamis 04 April 2019)

kecil, sehingga dimungkinkan mereka membuka usaha-usaha produktif dan membantu perekonomian keluarga.⁶²

Program PNPM memiliki landasan hukum yang kuat yaitu Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang pemerintah daerah, Peraturan Pemerintah No 73 tahun 2005 tentang kelurahan, serta surat Edaran Mendagri Nomer 414.2/1402/PMD tahun 2006 tentang kebijakan Pelestarian hasil-hasil PNPM, sehingga selain memberikan peminjaman dengan bunga kecil PNPM juga memberikan perlindungan bagi masyarakat dari jeratan para rintendir yang sering menawarkan pinjaman dengan bunga yang sangat besar dan memberatkan.

Adapun sistem pelaksanaan program Simpan Pijam Perempuan (SPP) PNPM Pedesaan dilakukan melalui sistem yang sederhana tidak menyulitkan masyarakat namun tetap menguatkan komitmen partisipasi aktif para perempuan desa sumberpakem sehingga dipastikan program ini aman dan dapat dijaga bersama-sama. hal ini menjadi efektif karena memiliki tanggung jawab secara bersama-sama. menurut Ibu Sofi bahwa :

Ada beberapa tahap dalam pelaksanaan program simpan pijam untuk perempuan (SPP) PNPM Pedesaan didesa Sumberpakem ini dimulai dengan sosialisasi dan pembentukan kelompok masyarakat berdasarkan wilayah dusun, dan sampai saat ini terdapat 3 kelompok masyarakat (Pokmas) yang setiap pokmas terdapat pengurus dan anggota yang terikat secara baik dengan ketentuan yang mengikat bagi semua anggota pokmas tersebut.⁶³

⁶² Rudi (Wawancara, Kamis 04 April 2019)

⁶³ Sofi (Wawancara, Kamis 17 April 2019)

Penguatan ketiga pokmas terus mendapat pembinaan hingga mereka siap untuk menerima kepercayaan peminjaman dana Simpan pinjam untuk perempuan yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan usaha-usaha disekitar desa Sumberpakem. Adapun sistem peminjamannya hampir sama dengan sistem lembaga keuangan lain, namun program SPP dibangun dengan sistem yang sederhana, aman dan lebih berorientasi pada tumbuhnya keberdayaan masyarakat yang lebih menekankan pada penguatan ekonomi kreatif yang didistribusikan dengan sistem tanggung renteng sebagai penjaminannya, dimana setiap anggota pokmas bertanggungjawab atas konsistensi anggotanya untuk melakukan disiplin pembayaran. Jika terdapat anggota Pokmas yang tidak melunasi maka anggota lainnya juga tidak dapat peminjaman perpanjangan hingga anggota yang memiliki tanggungan dapat melunasi pada Koperasi SPP, melalui sistem ini ikatan rasa saling mendukung untuk kesuksesan usaha terus menjadi komitmen tinggi sehingga usaha para anggota terus bertahan bahkan meningkat dengan baik.

Sebagai sekretaris desa dan juga perempuan, Jannatul Rofiqoh memandang program ini sangat tepat sasaran dan sangat berdampak positif bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat berikut pandapatnya :

Pemilihan program simpan pinjam untuk perempuan melalui peminjaman modal kepada masyarakat desa dengan bunga lunak cukup strategis untuk membangun semangat berusaha, bahkan ditambah dengan pelatihan khusus untuk masyarakat desa terkhusus perempuan untuk membuka usaha dan tata kelola keuangan yang baik sekaligus sebagai wujud pemberdayaan perempuan, dan kami sudah bekerjasama dengan Balai Latihan

Kerja (BLK) yang dilaksanakan setiap tahun dengan peserta yang berbeda, artinya pesertanya semakin banyak.⁶⁴

Untuk mendukung program pemberdayaan perempuan selain simpan pinjam untuk perempuan, juga ditambah dengan pelatihan membuat batik yang difasilitasi desa selama 3 hari dan pesertanya merupakan pilihan dengan sasaran peserta perempuan usia produktif. Hal ini bertujuan agar pelatihan yang dilaksanakan desa bisa benar-benar diserap dan terus berkembang secara bertahap.⁶⁵

Program simpan pinjam perempuan PNPM Pendesaan dan berbagai pelatihan wirausaha berimplikasi terhadap tumbuhnya perekonomian masyarakat sumberpakem yang dibuktikan dengan banyaknya para keluarga yang terus membuka usaha mandiri, seperti halnya usaha peracangan baik dirumah maupun sistem peracangan keliling (*welijo*), membuka warung makan sederhana, berdagang makanan ringan keliling seperti cilok dan sempol, pembuatan usaha batu bata merah dan usaha pemasaran sayur ke pasar kecamatan hingga ke kota Jember. Bahkan disamping itu juga membuka usaha batik dan segala kerajinan batik dengan desain yang bervariasi seperti tas, dompet dan tempat tisu dan bentuk kerajinan lainnya.

Produktifitas kaum perempuan ini memberikan gambaran bahwa perekonomian desa dapat dibangkitkan melalui semangat kerjasama antar unsur yang ada, baik masyarakat, pemerintah, penyandang dana sehingga

⁶⁴Jumrotul Rofikah, (Wawancara, Selasa 16 Juli 2019)

⁶⁵Sofi (Wawancara, Rabu, 17 Juli 2019)

kesejahteraan masyarakat desa dapat terwujud dan dapat menghindari urbanisasi yang justru menciptakan masalah-masalah sosial baru. Dengan program ini para isteri ikut membantu meningkatkan pendapatan suami sehingga ekonomi keluarga menjadi stabil.⁶⁶

2. Upaya Peningkatan pemberdayaan ekonomi pada Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Koordinasi Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kec. Sumberjambe Kab. Jember.

Dalam proses penguatan ekonomi dipedesaan termasuk di Desa Sumberpakem tentu sangat tidak mudah, sebab membangun perekonomian sesungguhnya adalah membangun sumberdaya manusia kreatif yang menyadari potensi lingkungan untuk bangkit bersama. Permasalahan yang muncul tentu cukup komplis dan tidak mudah untuk diurai sebagai syarat utama tumbuhnya proses pemberdayaan tersebut.

Program simpan pinjam sejatinya sudah diterapkan oleh banyak lembaga keuangan, namun sering kali tidak sesuai dengan tujuan awal untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat bahkan justru lembaga keuangan cenderung menanggalkan tujuan tersebut sehingga yang menjadi korban dan tertekan adalah masyarakat, seperti praktik rentenir berkedok koperasi dengan bunga yang sangat tinggi. Fakta tersebut sering terjadi ditengah masyarakat dan membuat masyarakat apatis untuk ikut serta jika mengetahui ada program simpan pinjam.

⁶⁶Jumrotul Rofikah (*Wawancara*, (Selasa 16 Juli 2019)

Berdasarkan hal tersebut diatas maka Program PNPM Pedesaan di Kecamatan Sumberjambe lebih mengoptimalkan potensi masyarakat untuk menyadari arti penting program stimulan pemerintah untuk kebangkitan ekonomi masyarakat pedesaan. Tentu hal ini sangat tidak mudah melaksanakannya, sebab dihadapkan pada dua kutub masalah yaitu rendahnya sumberdaya manusia dan budaya kurang disiplin dalam mengikuti sistem keuangan yang selama ini dijalankan oleh lembaga lainnya

Oleh karena itu pelaksanaan pembangunan perekonomian desa dimulai dari kerjasama antar masyarakat desa dalam membangun perekonomian desa yang lebih maju, selain aparatur desa dan masyarakat desa yang aktif dalam mewujudkan kemajuan perekonomian desa ketepatan sasaran program desa juga harus benar-benar diwujudkan dalam setiap program yang akan dilaksanakan.

Dengan melihat potensi penduduk Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe sangat cocok dengan program Simpan Pinjam Perempuan dengan memperankan secara aktif perempuan Desa Sumberpakem untuk berkembang secara ekonomi, dalam membantu suami untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari hal ini dirasakan oleh ketua kelompok SPP di desa Sumberpakem.

“Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan ini sangat memberikan manfaat kepada masyarakat desa terkhusus perempuan untuk kesejahteraan hidup, saya bisa menambah modal jualan saya setiap

tahunnya sekaligus masih memberikan peminjaman modal kepada suami saya untuk usaha bata”⁶⁷

Untuk menguatkan program SPP PNPM Sumberpakem, menurut Rudi ada beberapa strategi yang digunakan untuk membangun sistem simpan pinjam untuk perempuan yang kuat dan berkelanjutan antara lain :

Sejatinya strategi itu banyak sekali, namun yang lebih tepat dan direspons oleh masyarakat Sumberpakem tidak mudah seperti teorinya. Dibutuhkan ketepatan dan kerangka yang jelas sehingga perkembangannya terukur dan terus meningkat. Kami melakukan beberapa strategi diantaranya:

Pertama, Membangun kesamaan pandangan antara pemerintah desa, masyarakat dan pengelola UPK, kesamaan pandangan ini akan menjadi modal yang sangat besar untuk meningkatnya peran serta semua elemen dalam menjalankan, mengembangkan bahkan ekspansi usaha yang sedang dirintis. Pada titik ini seringkali dilupakan oleh para pengelola lembaga keuangan sehingga masyarakat dan pengusaha berjalan sendiri yang berakhir saling curiga bahkan saling menghancurkan, sehingga kondisi perusahaan akan semakin terpuruk dan bahkan dapat merugikan serta mengancam perekonomian masyarakat.

Kedua, Sasaran program ini adalah perempuan, karena sejatinya perempuan memiliki potensi yang baik untuk menjadi manajer dalam tata kelola rumah tangga, sehingga menempatkan perempuan dalam keluarga sebagai titik sentral yang paling banyak mengerjakan tugas rumah tangga dengan baik, perempuan dipandang lebih disiplin, etos kerja tinggi dan tahan uji psikologis ditengah mengurus rumah yang sangat berat, sehingga perempuan dipandang memiliki potensi yang besar untuk melakukan transformasi program PNPM yang lebih baik.

Ketiga, Optimalisasi pendampingan, persepsi lembaga keuangan terhadap nasabah selama ini hanya memosisikan nasabah/masyarakat sebagai obyek dan tidak dianggap sebagai subyek yang sama dalam iktiyar menumbuhkan perekonomian masyarakat, sehingga mereka berjuang sendiri untuk menentukan arah dan kesehatan usahanya tanpa pendampingan. Jika terdapat permasalahan dalam usahanya pihak lembaga keuangan cenderung menggunakan pendekatan yang kaku dan sepihak dengan melakukan eksekusi benda jaminan sehingga para pelaku usaha sulit bangkit dari permasalahan yang sedang dihadapi.

⁶⁷ Rudi (Wawancara, hari Kamis 04 April 2019)

Keempat, Sistem jaminan tanggungrenteng, dalam tata kelola keuangan berbagai kredit/pinjaman macet terjadi terjadi dan sangat sulit diantisipasi maupun dibawah keranah hukum, dengan menggunakan tanggung renteng maka setiap pokmas/pelaku usaha cenderung membangun kerjasama yang baik, mereka saling mendukung untuk berhasil dan saling melindungi untuk tidak terjadi kerugian apalagi kebangkrutan.

Kelima, Optimalisasi peran pemerintah desa sumberpakem dengan ikut aktif dalam memenuhi syarat yang dibutuhkan PMNPM sehingga ikut melancarkan pelaksanaan SPP di umberpakem.

Kelima strategi diatas cukup menguatkan pertahanan program Simpan Pijam untuk Perempuan (SPP) yang dikelola oleh BKAD Kecamatan Sumberjambe bekerja sama dengan PNPM untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat, Pelaksanaan Ekonomi Melalui Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Pedesaan, secara operasional PNPM MPd diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip yang memberikan ruang terjadinya proses pemberdayaan masyarakat, untuk itulah maka diperlukan upaya untuk mempertahankan bahkan memperkuat kelangsungan prinsip-prinsip pemberdayaan yang ada di PNPM Harapannya adalah terjadi keberlanjutan dalam menanggulangi kemiskinan”.⁶⁸

Agar terjadi keberlanjutan yang baik Simpan Pinjam Perempuan secara struktural berada di bawah Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) lembaga lintas desa yang dibentuk secara sukarela atas dasar kesepakatan dua atau beberapa desa di satu wilayah dalam satu kecamatan atau antar kecamatan, awalnya BKAD dibentuk untuk

⁶⁸ Rudi (Wawancara, Kamis 04 April 2019)

melindungi dan melestarikan hasil-hasil program yang terdiri dari kelembagaan UPK, sarana-prasarana, Pendidikan, Kesehatan dan Perguliran dana. Dalam hal ini SPP berada dibawah pengawasan BKAD dan berada dalam struktural UPK yang terdiri dari Ketua, Sekertaris, Bendahara dan Staff. Selain itu munculnya SPP di Kecamatan Sumberjambe merupakan trobosan baru dalam mengurangi angka kemiskinan hal ini telah di ikuti oleh Kecamatan Sumberjambe sejak 2012 hingga berjalan sampai tahun ini.⁶⁹

“Pelaksanaan pengawasan di Kecamatan Sumberjambe terhadap setiap anggota kelompok, itu dilaksanakan sendiri oleh ketua kelompok hal ini lebih memudahkan dalam Kerjasama antara ketua kelompok dan kepala SPP , tugas dari pengurus SPP adalah survei tempat dan memberikan somasi kepada anggota kelompok yang melanggar dan tidak rutin membayar angsuran bulanan”.⁷⁰

Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan ini juga berkaitan erat dengan perangkat desa atau kepala desa hal ini memberikan kemudahan kepada masyarakat desa untuk bisa mengikuti program PNPM yang berbentuk Simpan Pinjam untuk Perempuan, selain itu warga hanya perlu menyiapkan beberapa berkas berikut ini :

“Poroposal usulan pendanaan/pinjaman kelompok, berkas data kelompok dan anggota, berkas penilaian/analisis kelompok ,copy KTP pemanfaatan (anggota kelompok), surat perjanjian pinjaman.”⁷¹

⁶⁹ Rudi (Wawancara,Kamis 04 April 2019)

⁷⁰ Sofi (Wawancara,Selasa 09 April 2019)

⁷¹Jumrotul Rofikah (Wawancara,Selasa 16 Juli 2019)

Hal ini betul adanya dengan kemudahan yang didapat menjadikan masyarakat dapat melakukan peminjaman ke PNPM perdesaan seperti halnya ibu Sofi ketua kelompok didesa Sumberpakem menjelaskan ⁷²

“saya merupakan ketua kelompok Anggrek di desa sumberpakem dulu saya sebarinya anggota kemudian di pilih menjadi ketua karena ketua lama mengalami sakit, untuk menjadi anggota SPP ini sangat mudah saya tinggal mengumpulkan warga sebanyak banyaknya minimal 5 orang dalam satu kelompok, kemudian menyiapkan proposal dan diajukan kepada kepala desa dan sekarang saya sudah mengikuti program tersebut sejak 5 tahun yang lalu hal ini tetap berlangsung hingga sampai saat ini dan saat ini telah memiliki anggota sebanyak 17 orang juga memiliki usaha masing masing dari hasil pinjaman SPP yang kemudian dikembangkan dengan usaha masing masing.” ⁷³

Dengan adanya kemudahan yang di terapkan oleh PNPM dalam program simpan pinjam perempuan sebenarnya memiliki strategi yang dikembangkan oleh PNPM Mandiri Perdesaan yaitu menjadikan masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran, menguatkan sistem pembangunan partisipatif, serta mengembangkan kelembagaan kerja sama antar desa. Berdasarkan visi, misi, dan strategi yang dikembangkan, maka PNPM Mandiri Perdesaan lebih menekankan pentingnya pemberdayaan sebagai pendekatan yang dipilih. Melalui PNPM Mandiri Perdesaan diharapkan masyarakat dapat menuntaskan tahapan pemberdayaan yaitu tercapainya kemandirian dan keberlanjutan. Tujuan umum PNPM Mandiri Perdesaan adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja

⁷² Sofi (Wawancara, Selasa 09 April 2019)

⁷³ Sofi (Wawancara, Selasa 09 April 2019)

masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.⁷⁴

Sedangkan dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi disetiap desa memiliki perbedaan dana yang didapatkan sesuai dengan kelompok yang aktif dan tanpa kendala dalam melakukan pembayaran, misal salah satu desa di Kecamatan Sumberjambe tepatnya Desa Sumberpakem setiap tahunnya dana yang di berikan hanya 300 juta dan beberapa desa lain memiliki perbedaan sedangkan dalam kegiatan SPP ini desa yang memiliki peminjaman yang sangat besar adalah Desa Sumberjambe.⁷⁵ Selain itu sebelum melaksanakan pencairan kepala desa melaksanakan rapat dan pembuatan Proposal untuk bisa mencairkan dana yang telah di sediakan oleh PNPM .

“Setelah adanya pencairan keuangan dalam setiap anggota dalam satu kelompok awalnya mendapatkan uang Rp. 2.000.000,- dengan bunga 1,5 % dengan beriringnya waktu modal yang didapat setiap anggota juga akan berbeda beda sesuai dengan lancar atau tidaknya dalam melakukan pembayaran setiap bulannya.”⁷⁶

Program simpan pinjam perempuan merupakan program pemberdayaan perempuan selain memberikan peminjaman kepada perempuan juga melakukan pemberdayaan setiap ketua kelompok dimana setiap bulannya ketua kelompok mendapatkan pendapatan dari hasil penarikan keuangan setiap anggotanya sebanyak 0,5 % dan dapat

⁷⁴ Rudi (Wawancara, Kamis 04 April 2019)

⁷⁵ Rudi (Wawancara, Kamis 04 April 2019)

⁷⁶ Rudi (Wawancara, Selasa 09 April 2019)

digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari atau disimpan untuk kebutuhan kelompok.⁷⁷

Dengan adanya pendapatan 0,5 % setiap bulannya ketua kelompok dapat menggunakan uang tersebut sebagai biaya ketika melakukan penarikan uang bulanan setiap bulannya di semua anggota atau juga digunakan biaya konsumsi saat ada kunjungan atau pelatihan, selain itu terkadang ketua kelompok juga menggunakan uang tersebut untuk membayar kekurangan pembayaran anggotanya.⁷⁸

Salah satu anggota kelompok Sakura di desa Sumberpakem menjelaskan terkait pembayaran bulanan simpan pinjam SPP bahwa;

Saya mengikuti Simpan Pinjam SPP ini menggunakan nama istri saya, uang hasil pinjaman saya gunakan sebagai modal menjahit saya, alhamdulillah saya sudah mengikuti Program SPP sejak 5 tahun lalu mulai Rp. 500.000 hingga sampai sekarang menjadi Rp. 5.000.000 dengan pembayaran Rp. 600.000.- di bayar langsung kepada ketua kelompok yang dulunya ibu yahya kemudian diganti dengan bu sofi dari hasil peminjaman saya mendapatkan keuntungan 50 % setiap 10 bulan sekali, sedangkan dari kantor pusat hanya melaksanakan kontrol 10 bulan sekali dan bisa naik dan turun peminjaman tergantung lancar atau tidaknya pembayarannya.⁷⁹

Program ini juga di ikuti oleh Suhriya,⁸⁰ menurutnya program SPP ini terus mendapatkan respon yang bagus dari masyarakat, sehingga berdampak pada tumbuhnya sektor usaha ekonomi kreatif yang mendapatkan stimulus dengan jumlah dana pinjaman yang terus meningkat, berikut respons dari ibu Suhriyah.

Dulu pertama ikut saya di monitoring oleh BKAD pusat dengan datang di rumah bu sofi dulu saya pinjam 700.000 kemudian naik ke 3.000.000., sekarang turun 2.000.000, ini saya gunakan untuk modal perancangan dan modal untuk suami saya bekerja, saya dapat pengarahan 1 kali waktu pertama kali pinjam, pengarahan hanya

⁷⁷ Sofi (Wawancara, Kamis 04 April 2019)

⁷⁸ Sofi (Wawancara, Selasa 09 April 2019)

⁷⁹ Andi (Wawancara, Jumat 12 April 2019)

⁸⁰ Suhriyah (Wawancara, Jumat 12 April 2019)

membahas terkait pembayaran dan teknik pembayaran saya sudah meminjam selama 5 tahun. Saya dapatkan keuntungan sebanyak 50% dan membantu perekonomian keluarga saya.

Ibu Suhriyah berharap program SPP PNPM ini terus berkelanjutan dan terus membenahi sistemnya, sehingga pemanfaatan dana PNPM lebih maksimal, berbagai macam strategi cukup efektif untuk menguatkan potensi ekonomi kreatif yang berada didesa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

3. Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan ekonomi pada Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kec. Sumberjambe Kab. Jember.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah program yang terarah dari sebuah desa untuk masyarakat desa dalam mewujudkan peningkatan perekonomian masyarakat desa, hal ini telah diwujudkan dengan munculnya program PNPM masuk di desa untuk menunjang perekonomian masyarakat melalui program simpan pinjam perempuan dengan menggunakan sistem peminjaman dengan kelompok perempuan desa.

Dengan adanya program PNPM melalui Simpan Pinjam Perempuan masyarakat desa terkhusus perempuan dapat membantu perekonomian keluarga dengan cara produktif bekerja dengan modal awal dari simpan pinjam untuk perempuan PNPM Pedesaan, namun demikian realisasi program ini tidak mudah, karena juga banyak faktor yang menjadi

penghambat, menurut Sekertaris desa Sumberpakem cukup banyak hambatan, terutama saat pertama kali pendiriannya, hambatan Internal maupun eksternal.⁸¹ Adapun hambatan internal tersebut antara lain :

Pertama, Rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuat usaha-usaha yang produktif, artinya masyarakat lebih berada ditipikal masyarakat yang konsumtif, sebab mereka secara sumberdaya manusia tidak terlatih berwirausaha tetapi lebih banyak yang bekerja disektor buruh tani, dan buruh gudang tembakau lepas dan mendapatkan upah setiap hari selanjutnya mereka gunakan untuk mencukupi kebutuhan setiap harinya. Permasalahannya ketika mereka ikut program simpan pinjam untuk perempuan yang merupakan program PNPM Mandiri, mereka sulit menggunakan dananya untuk usaha-usaha produktif, bahkan kecenderungan terserap kepada kebutuhan-kebutuhan sehari-hari sehingga modal yang dipinjamkan tidak bisa dikembangkan, ini menghambat pelaksanaan program dan juga menyulitkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sumberpakem karena tujuan program menjadi sulit dicapai.

Kedua, para nasabah program SPP PNPM Pedesaan tidak terbiasa berinteraksi dalam suatu kelompok yang tersistem dan menggunakan standart aturan hukum yang jelas serta harus ditaati bersama, para nasabah lebih cenderung interaksi individual terutama ketika mereka menerima pinjaman, sehingga kadang terjadi pembiayaan macet dan mengganggu pada nasabah yang lain, bahkan diantara mereka sering terjadi konflik

⁸¹ Suhriyah (Wawancara, Jumat 12 April 2019)

yang memanas, dan ini meyulitkan para petugas untuk menerapkan sistem lembaga keuangan tersebut.

Ketiga, nasabah peminjam tidak disiplin dalam cicilan/penyetoran keuangan kepada koperasi SPP, sehingga ketua kelompok melakukan penarikan bulanan untuk menjadi dana talangan apabila ada anggota yang tidak lancar, hal ini sering terjadi dikarenakan banyak sekali masyarakat desa hanya ingin meminjam dan susah untuk membayar sehingga ketua kelompok bertanggung jawab melunasi akan tetapi hal ini diatasi dengan menggunakan uang hasil 0,5 % dari pembayaran bulanan anggota pada ketua kelompok.”⁸²

Selain ketiga faktor penghambat internal tersebut menjadi ganjalan bagi akselerasi perkembangan SPP PNPM Mandiri Desa Sumberpakem, kita juga dihadapkan pada faktor penghambat eksternal antara lain :

Pertama, banyaknya kompetitor seperti bank-bank milik Negara, Bank Perkreditan rakyat, yang masuk desa Sumberpakem seperti halnya Bank Mekar dll. Hal ini di sebabkan bank lain lebih mudah memberikan peminjaman dan lebih besar cara membayar angsuran juga perminggu bukan perbulan.⁸³ Hal ini sedikit menyebabkan PNPM Simpan Pinjam Perempuan ini surut dan berjalan stagnan, para kompetitor menyediakan dana lebih besar dibanding dengan penyediaan dana di SPP PNMPN Desa Sumberpakem.

⁸² Sofi (Wawancara, Selasa 09 April 2019)

⁸³ Jumrotul Rofikah (Wawancara, Selasa 16 Juli 2019)

Hal yang sangat penting adalah masyarakat tidak bisa meminjam uang dengan skala besar dikarenakan sistem peminjaman adalah berkelompok jadi yang didapat lebih kecil sehingga untuk menjadi permodalan skala besar/sangat besar dan relatif kecil untuk digunakan usaha berkembang, akan tetapi sampai saat ini masih ada 3 kelompok di desa Sumberpakem yang masih terus intensif melakukan transaksi peminjaman di PNPM Sumberjambe.”⁸⁴

Kedua, Lemahnya Kerjasama antara PNPM dan Nasabah hal ini dikarenakan kurang adanya pemberdayaan untuk masyarakat desa yang melakukan peminjaman di PNPM akan tetapi PNPM melakukan Kerjasama setiap 10 bulan sekali dan akan tetapi hanya koordinator kelompok saja, hal ini bertujuan untuk mengetahui hambatan dilapangan yang diawasi ketua kelompok sedangkan untuk anggota hanya dapat menerima arahan dari koordinator kelompok masing-masing.”⁸⁵ Tipisnya interaksi anggota/nasabah dengan PNPM tentu berimplikasi terhadap daya serap anggota terhadap program SPP PNPM.

Ketiga, Sempitnya peluang pemasaran hasil kreatifitas masyarakat desa dan yang terjadi masyarakat desa hanya bisa menjual hasil tangan di masyarakat setempat saja, seperti tas, dompet tempatisu dan kreatifitas barang lainnya. Sehingga masyarakat dapat menjual barang produksinya ketika ada masyarakat yang membutuhkan saja, selain itu masyarakat desa yang mengikuti program Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) PNPM

⁸⁴ Jumrotul Rofikah (Wawancara, Selasa 16 Juli 2019)

⁸⁵ Rudi (Wawancara, Kamis 04 April 2019)

juga lebih memilih untuk membuat usaha-usaha kecil yang dimungkin pasarnya lebih tersedia⁸⁶ hambatan sistem pemasaran ini juga menjadi masalah yang sangat serius bagi nasabah/pokmas, karena sulitnya pendapatan mengalir pada pokmas sehingga menyebabkan kendala bagi pengembangan usaha pokmas yang berimplikasi pada lambatnya pertumbuhan SPP PNPM Mandiri di wilayah desa Sumberpakem, Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Menurut Ketua SPP PNPM Sumberpakem, bahwa hambatan-hambatan internal maupun eksternal sangat berpengaruh signifikan terhadap akselerasi pengembangan program tersebut. Akan tetapi langkah-langkah strategis dan solutif yang telah dilakukan adalah *Pertama*, melakukan pelatihan kepada pengelola keuangan SPP PNPM di kelompok-kelompok masyarakat dilingkungan desa Sumberpakem, sehingga mereka dapat memiliki pengetahuan manajemen organisasi dan tatakelola keuangan yang baik. *Kedua*, melakukan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai forum yang dapat menjadi media transformasi penguatan SPP PNPM di wilayah sumberpakem, sehingga masyarakat beralih dari budaya hidup konsumtif menjadi produktif. *Ketiga*, mencari terobosan pasar di wilayah Jember dan sekitarnya sehingga seluruh produk-produk Kelompok Masyarakat dapat terserap dengan baik.

Selanjutnya menurut Ketua Kelompok masyarakat, bahwa ketiga langkah pihak pengelola SPP PNPM Pedesaan cukup efektif untuk

⁸⁶Jumrotul Rofikah(Wawancara ,Selasa 16 Juli 2019)

menguatkan tata penguatan SPP ditengah kompetisi dengan lembaga keuangan yang juga ikut dalam dinamika pengembangan masyarakat desa sumberpakem, minimal menguatkan stabilitas pengelolaan keuangan SPP PNPM yang sebelumnya kurang lancar bahkan macet. Harapan anggota pokmas langkah-langkah tersebut terus digulirkan sehingga SPP PNPM Sumberpakem dapat berjalan sesuai harapan.⁸⁷

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pemaparan data diatas, maka dibutuhkan analisis secara teoritis yang dikaitkan dengan fakta Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan Di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember maka dapat dikemukakan bahwa temuan penelitian yang dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan ekonomi pada Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kec. Sumberjambe Kab. Jember.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa sumberpakem melalui program Simpan Pinjam untuk Perempuan PNPM merupakan program yang terarah dan dapat di rasakan masyarakat, hal ini sesuai dengan Visi PNPM Mandiri Pedesaan tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan. Kesejahteraan berarti

⁸⁷ Suhriyah (Wawancara, Jumat 12 April 2019)

terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Dengan adanya Visi PNPM mandiri pedesaan ini diwujudkan dengan adanya kemandirian masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan program yang disediakan oleh PNPM yang bekerja sama dengan Desa, hal ini juga didukung dengan adanya Misi PNPM Mandiri Perdesaan yang terfokus pada kapasitas masyarakat dan kelembagaannya, pelebagaan sistem pembangunan partisipatif, pengefektifan fungsi dan peran pemerintahan lokal, meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat dan pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa Program simpan pinjam perempuan PNPM Pendesaan dan dan berbagai pelatihan wirausaha berimplikasi terhadap tumbuhnya perekonomian masyarakat sumberpakem yang dibuktikan dengan banyaknya para keluarga yang terus membuka usaha mandiri. Produktifitas kaum perempuan ini memberikan gambaran bahwa perekonomian desa dapat dibangkitkan melalui semangat kerjasama antar unsur yang ada, baik masyarakat, pemerintah, penyandang dana sehingga kesejahteraan

masyarakat desa dapat terwujud dan dapat menghindari urbanisasi yang justru menciptakan masalah-masalah sosial baru. Dengan program ini para isteri ikut membantu meningkatkan pendapatan suami sehingga ekonomi keluarga menjadi stabil.

Selain adanya Program Simpan Pinjam Perempuan sebagai wujud Pemberdayaan Masyarakat dari PNPM Mandiri Pedesaan, ada kelemahan dibidang sistem Pemberdayaan Masyarakat dimana PNPM Mandiri Pedesaan hanya memberikan modal secara berkelompok dan memberikan arahan tata cara pembayaran bulan, akan tetapi perlu dimaksimalkan Pemberdayaan Masyarakat yang meliputi bentuk pelatihan sehingga masyarakat dapat mengelola keuangan SPP PNPM secara produktif, dengan demikian dapat menghindari pembiayaan macet dan menjadikan peminjaman di SPP PNPM Mandiri Pedesaan lebih optimal dan dampaknya bagi pertumbuhan ekonomi dirasakan oleh masyarakat desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

2. Upaya Peningkatan pemberdayaan ekonomi pada Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Koordinasi Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kec. Sumberjambe Kab. Jember.

Dalam mewujudkan program Pemberdayaan yang terarah dan dapat dirasakan oleh masyarakatdesaSumberpakemdibutuhkan strategi pemberdayaan ekonomi melalui program Simpan Pinjam untuk Perempuan yang melibatkan Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD),

selain itu PNPM Mandiri Pedesaan berada dalam kelembagaan UPK ini bertujuan adanya kerjasama antar Desa dalam satu kecamatan dapat terwujud dengan baik.

Dalam pelaksanaan simpan Pinjam PNPM Mandiri Perdesaan masyarakat dilakukan melalui strategi *Pertama*, Membangun kesamaan pandangan antara pemerintah desa, masyarakat dan pengelola UPK, kesamaan pandangan ini akan menjadi modal yang sangat besar untuk meningkatnya peran serta semua elemen dalam menjalankan, mengembangkan usaha yang sedang dirintis. *Kedua*, Sasaran program ini adalah perempuan, yang memiliki potensi yang baik, manajer handal, disiplin, etos kerja tinggi dan tahan uji sehingga perempuan dipandang memiliki potensi yang besar untuk melakukan transformasi program PNPM yang lebih baik. *Ketiga*, Optimalisasi pendampingan sebagai media untuk menguatkan tata kelola SPP yang baik. *Keempat*, Sistem jaminan tanggungrenteng sangat tepat untuk membangun tanggungjawab bersama *Kelima*, Optimalisasi peran pemerintah desa sumberpakem dengan ikut aktif dan ikut andil dalam pengembangan SPP PNPM di desa Sumberpakem.

Kelima strategi diatas cukup menguatkan pertahanan program Simpan Pijam untuk Perempuan (SPP) yang dikelola oleh BKAD kecamatan Sumberjambe bekerja sama dengan PNPM untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat, Pelaksanaan Ekonomi Melalui Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Pedesaan, secara

operasional PNPM MPd diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip yang memberikan ruang terjadinya proses pemberdayaan masyarakat

Selain strategi tersebut diatas BKAD juga melakukan sistem pengawasan secara intensif dengan menjadikanketua kelompok sebagai pengawas kelompok masing-masing yang bertujuan dapat memberikan kemudahan dengan cara setiap ada permasalahan ketua kelompok bisa langsung melapor di petugas Simpan Pinjam Perempuan PNPM –MP, sehingga desa tidak lagi mengumpulkan masyarakat desa selaku nasabah SPP PNPM-MP di balai desa untuk memberikan arahan setiap terjadi masalah, akan tetapi petugas langsung turun kelapangan dan melihat kondisi di masyarakat.

Selain hal pengawasan Program Simpan Pinjam Perempuan PNPM-MP juga memberikan tanggung jawab untuk menjamin kelancaran SPP yang direalisasikan dengan mewajibkan anggota menyisihkan dana sebesar 0,5 % dari pembayaran nasabah setiap bulannya hal ini bertujuan ketua kelompok dapat memanfaatkan uang tersebut untuk digunakan menambah kekurangan pembayaran yang dilakukan oleh anggota kelompok. Hal ini merupakan permasalahan yang sering dialami oleh ketua kelompok dikarenakan ada beberapa anggota yang hanya senang meminjam dan susah dalam membayar bulanan sehingga ketua kelompok masih sering menggunakan uang 0,5% untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Selain menggunakan 0,5 % dari potongan pembayaran nasabah tiap bulannya, PNPM MP juga melakukan sanksi dengan menurunkan jumlah uang peminjaman yang di berikan kepada nasabah karena adanya keterlambatan pembayaran angsuran setiap bulan, melalui strategi tersebut dapat menyetabilkan kondisi keuangan SPP PNPM desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

3. Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan ekonomi pada Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kec. Sumberjambe Kab. Jember.

Program PNPM melalui Simpan Pinjam untuk Perempuan masyarakat desa terkhusus perempuan bertujuan untuk membangun ekonomi alternatif melalui penguatan ekonomi perempuan tentu tidak mudah, diantara faktor penghambat internal dan eksternal.

Faktor penghambat internal menjadi halangan akselerasi perkembangan SPP PNPM Mandiri Desa Sumberpakem diantaranya *Pertama*, Rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuat usaha-usaha yang produktif, artinya masyarakat lebih berada ditipikal masyarakat yang konsumtif mereka sulit menggunakan dananya untuk usaha-usaha produktif, bahkan kecenderungan terserap kepada kebutuhan-kebutuhan sehari-hari sehingga modal yang dipinjamkan tidak bisa dikembangkan. *Kedua*, para nasabah program SPP PNPM Pedesaan tidak terbiasa berinteraksi dalam suatu kelompok yang tersistem dan menggunakan standart aturan hukum yang jelas serta harus ditaati bersama, para

nasabah lebih cenderung interaksi individual *Ketiga*, nasabah peminjam tidak disiplin dalam cicilan/penyetoran keuangan kepada koperasi SPP, sehingga ketua kelompok melakukan penarikan bulanan untuk menjadi dana talangan apabila ada anggota yang tidak lancar.

Selanjutnya faktor penghambat eksternal antara lain :*Pertama*, banyaknya kompetitor seperti bank Perkreditan rakyat, ini menyebabkan PNPM Simpan Pinjam Perempuan ini surut dan berjalan stagnan. *Kedua*, lemahnya Kerjasama antara PNPM dan Nasabah hal ini dikarenakan kurang adanya pemberdayaan untuk masyarakat desa yang melakukan peminjaman di SPP PNPM. *Ketiga*, Sempitnya peluang pemasaran hasil kreatifitas masyarakat desa dan yang terjadi masyarakat desa hanya bisa menjual hasil tangan di masyarakat desa Sumberpakem dan sekitarnya.

Untuk menjaga stabilitas Program SPP PNPM Sumberpakem, melakukan langkah strategis; *Pertama*, melakukan pelatihan kepada pengelola keuangan SPP PNPM di kelompok –kelompok masyarakat *Kedua*, melakukan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai forum *Ketiga*, mencari terobosan pasar di wilayah Jember dan sekitarnya sehingga seluruh produk-produk pokmas dapat terdistribusi dengan baik. Ketiga langkah tersebut menjadi solusi dalam menjaga stabilitas SPP dan menghadapi berbagai tekanan dari internal maupun eksternal.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Ekonomi masyarakat melalui Program simpan pinjam untuk perempuan PNPM Pedesaan telah dilaksanakan dengan sasaran yang tepat. Sehingga program SPP PNPM Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat Desa Sumberpakem yang dibuktikan dengan masyarakat membuka usaha mandiri. Produktifitas kaum perempuan ini menegaskan perekonomian desa dapat dibangkitkan melalui semangat kerjasama antar unsur yang ada, baik masyarakat, pemerintah, penyandang dana sehingga kesejahteraan masyarakat desa Sumberpakem dapat terwujud.
2. Upaya peningkatan pemberdayaan ekonomi melalui simpan Pinjam PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sumberpakem dilakukan melalui strategi;
Pertama, Membangun kesamaan pandangan antara pemerintah desa, masyarakat dan pengelola UPK. *Kedua*, Sasaran program ini adalah perempuan, yang memiliki potensi yang baik, manajerial yang teliti, disiplin, etos kerja tinggi dan tahan uji. *Ketiga*, Optimalisasi pendampingan sebagai media untuk menguatkan tata kelola SPP yang baik. *Keempat*, Sistem jaminan tanggungrenteng sangat tepat untuk membangun tanggungjawab bersama *Kelima*, Optimalisasi peran

pemerintah desa Sumberpakem dengan ikut aktif dan ikut andil dalam pengembangan SPP PNPM di desa Sumberpakem.

3. Faktor penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui SPP PNPM Mandiri Desa Sumberpakem diantaranya *Pertama*, Rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuat usaha-usaha yang produktif. *Kedua*, para nasabah program SPP PNPM Pedesaan sulit berinteraksi dalam suatu kelompok, para nasabah lebih cenderung interaksi individual *Ketiga*, nasabah peminjam tidak disiplin dalam cicilan/penyetoran keuangan kepada koperasi SPP, sehingga ketua kelompok melakukan penarikan bulanan untuk menjadi dana talangan apabila ada anggota yang tidak lancar. Selanjutnya faktor penghambat eksternal antara lain: *Pertama*, banyaknya kompetitor seperti bank Perkreditan rakyat, ini menyebabkan PNPM Simpan Pinjam untuk Perempuan ini surut dan berjalan stagnan. *Kedua*, lemahnya Kerjasama antara PNPM dan Nasabah hal ini dikarenakan kurang adanya pemberdayaan untuk masyarakat desa yang melakukan peminjaman di SPP PNPM. *Ketiga*, Sempitnya peluang pemasaran hasil kreatifitas masyarakat desa dan yang terjadi masyarakat desa hanya bisa menjual hasil tangan di masyarakat desa Sumberpakem dan sekitarnya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa

Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember dapat direkomendasikan hal –hal sebagai berikut :

1. Bagi Kelompok Masyarakat (Pokmas) Desa Sumberpakem

Hendaknya memanfaatkan dana SPP PNPM dengan mensyarkan tata kelola yang baik, sebab program tersebut berbatas waktu, bersifat support pada pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bersifat sementara. Melalui tata kelola Pokmas yang baik maka dapat menjadi pembelajaran dalam mengelola usaha produktif.

2. Bagi PNPM-M.Pr

Hendaknya selain memberikan modal awal untuk para ibu-ibu pedesaan PNPM-MPr seharusnya juga memberikan pelatihan kerja bagi ibu-ibu rumah tangga sekaligus sabagai bentuk arahan setelah mendapatkan peminjaman bisa digunakan untuk berbagai kegiatan, sehingga terwujud pemberdayaan perekonomian masyarakat yang terarah dan produktif .

3. Bagi Desa Sumber Pakem

Hendaknya desa sebagai fasilitator masyarakat dalam program Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Pedesaan tidak hanya menjadi penerima dan menstujui proposal yang diajukan masyarakat desa, akan tetapi desa seharusnya juga masih tetap ikut serta dalam melihat perkembangan masyarakat desa yang telah melakukan peminjaman di PNPM Mandiri Pedesaan, sehingga selain terwujudnya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, perangkat desa juga mengetahui

permasalahan yang di alami masyarakat setelah melakukan peminjaman di PNPM Mandiri Pedesaan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adiwarman A. Karim, 2012, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Ali Khomsan, 2015, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, Jakarta : Yasan Pustaka Obor Indonesia
- Abdul Rivai, 2015, *Manajemen Strategis*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Badan Pusat Statistik, 2012, *Kerjasama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak dengan Pusat Badan Statistik, Profil Perempuan Indonesia 2012*, Jakarta : Tri Sigma Utama.
- Daperteman Dalam Negeri Republik Indonesia, 2010, *Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan*, Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Eko Suprayitno, 2008, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Malang : UIN Malang Pers.
- Foy, Nancy. 1994. *Empowering People at Work*, London: Grower Publishing Company.
- Gunawan Samudiningrat, 2008, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa : Menanggulangi Angka Kemiskinan Dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : PT Eka Media Kampuntinda.
- Hendro, 2011, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Herry Hikmat, 2010, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung, Humaniora Utama Press.

- Husein Muhammad, 2001, *Fiqh Perempuan ; Refleksi Kyai atas Wacana Agama dan Gender*, Yogyakarta : Rahim.
- Iwan Purwanto, 2006 *Manajemen Strategi*, Bandung: Yrama Widya
- Kantasmita Ginanjar, 1996, *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat*, Jakarta : Bappenas
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Pusat Badan Statistik, 2012, *Profil Perempuan Indonesia*, (Jakarta : Tri Sigma Utama.
- Koentjaraningrat. 2009: *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambangan. Jakarta. Longman
- Meleong Lexy J, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Onny S. Prijono dan A.M.W. Pranaka. (eds). 1996, *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta: CSIS.
- Riant Nugroho, 2008, *Gender dan Administrasi Publik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rivai Abdul, 2015, *Manajemen Strategis*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Samudiningrat Gunawan, 2008, *mewujudkan kesejahteraan Bangsa : Menanggulangi Angka Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : PT Eka Media Kampuntinda.
- Sprijono Onny dan A.M.W , 1996, Pranaka *Center For Stratage and Internasional Studies Pemberdayaan : Konsep, Kabijakan dan implementasi*.
- Soetomo, 2006, *Strategi – Strategi Pemberdayaan Masyarakat (Yogyakarta : Pustaka Pelajar*

Tim Penyusun, 2017, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, Jember, IAIN Jember Press.

Riant Nugroho, 2008, *Gender dan Administrasi Publik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hasil Penelitian & Jurnal

Azizah Zulia Nur, 2010, “*Strategi pengembangan Koperasi Baitul Maal Wa Tanwil Unit Gabungan Terpadu (BMT UGT) Sidogiri Cabang Semboro*”.Skripsi, IAIN Jember.

Anis Muchlison, 2007, “*Usaha Peningkatan Produktivitas dengan Productivity Evaluation Tree*”, Jurnal Ilmiah Teknik Industri Vol.05 No. 3 April 2007

Amiruz Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Kudus, Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 3, No. 2, Desember 2015

Hasanah Siti, 2013, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)*, SAWWA-Volume 9, Nomor 1, Oktober 2013.

Junaidi Abdillah Muhammad, 2016, “*Strategi Usaha Mikro UD Dwi Tunggal Lumajang di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*”, (Skripsi, IAIN Jember).

Ningsih Evi Lestari, 2011, “*Strategi Pengembangan Bisnis Koperasi Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di KPRI Sejahtera Pajajaran Probolinggo*”, (Skripsi, IAIN Jember).

Mubarak, Z. 2010. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan. *Tesis*. Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah Dan Kota. Undip. Semarang

Riki Tri Kurniawanto, 2014, "*Pengaruh Pinjaman Modal Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Program PNPM Mandiri Perdesaan Serta Sikap Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kec. Ambal Kabupaten Kebumen*", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Undang-Undang

Undang –Undang Dasar 1945

Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 *tentang* Pemerintah Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 *tentang* Pemerintah Daerah

Peraturan Pemerintah No 73 tahun 2005 *tentang* Kelurahan

surat Edaran Mendagri Nomer 414.2/1402/PMD tahun 2006 *tentang* kebijakan Pelestarian hasil-hasil PNPM.

Internet

Angka kemiskinan Indonesia. www.kompasekonomi.com

Dasar Kebijakan PNPM-MP, www.pnpmtamanrajo.wordpress.com

Definisi PNPM MP, www.pnpmmp.com

Definisi BKAD, www.BKADNasional.com

<https://sumberpakem.wordpress.com/2012/04/05/info-pnpm-m>,

<https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/30/1494/jumlah-penduduk-miskin-persentase-penduduk-miskin-dan-garis-kemiskinan-1970-2018.html>,

Jumlah Penduduk Perempuan Indonesia, www.databoks.katadata.com

Pengertian Masyarakat, www.pengertian.masyarakat.com

www.pnpmmp.com

www.databoks.katadata.com, *Jumlah Penduduk Perempuan Indonesia*

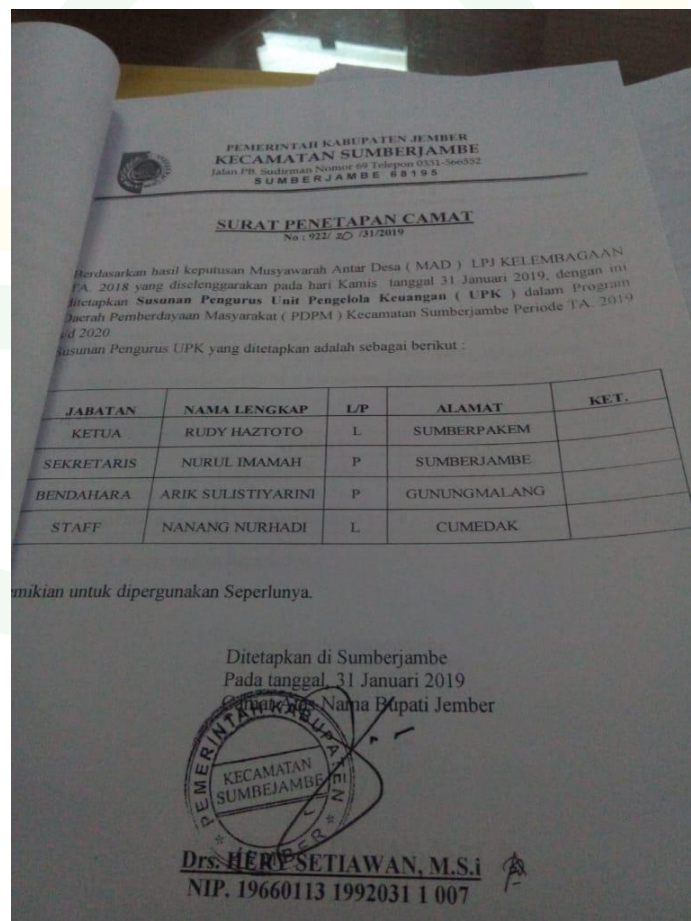
Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB. VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) PNPM MANDIRI PEDESAAN DI BADAN KERJASAMA ANTAR DESA (BKAD) DESA SUMBERPAKEM KEC. SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ▪ Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep Pemberdayaan Ekonomi - Strategi Pemberdayaan Ekonomi - Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi - Hambatan Pemberdayaan Ekonomi - Konsep SPP PNMPM - Dasar Hukum SPP PNMPM - Struktur Pengelola SPP PNPM - Sistem/tata Kelola SPP PNPM - Dampak SPP PNPM thd Pengemb. Ekonomi Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendekatan & Jenis Penelitian <i>Kualitatif dengan jenis penelitian field reasearch .</i> ▪ Lokasi Penelitian <i>Desa Sumberpakem C. Sumberjambe Kab. Jember</i> ▪ Subyek Penelitian: <i>Petugas PNPM, Perangkat Desadan Masyarakat Pengguna Jasa Simpan Pinjam Perempuan.</i> ▪ Teknik Pengumpulan Data : <i>Observasi</i> <i>Wawancara</i> <i>Dokumentasi</i> ▪ Anailisis data <i>Deskriptif</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi melalui Program Simpan Pinjam untuk Perempuan Koperasi PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Koordinasi Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember ? 2. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi melalui Program Simpan Pinjam untuk Perempuan Koperasi PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Koordinasi Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember? 3. Adakah Faktor Penghambat Pemberdayaan ekonomi Melalui Program Simpan Pinjam untuk Perempuan Koperasi PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Koordinasi Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?

A. STRUKTUR ORGANISASI PNPM PERDESAAN KECAMATAN SUMBERJAMBE



B. Surat Penetapan Camat Sumberjambe Susunan Pengurusan UPK Simpan Pinjam Perempuan.



C. Susunan Kelembagaan UPK Simpan Pinjam Perempuan Kecamatan Sumberjambe

SUSUNAN PENGURUS KELEMBAGAAN	
1. BKAD	
Ketua	: Karimulla
Sekretaris	: Hedy Purdianto
Bendahara	: Kusno
2. UPK	
Ketua	: Rudy Haztoto
Sekretaris	: Nurul Imamah
Bendahara	: Arik Sulistiyarini
Staff UPK	: Nanang Nurhadi
3. BP-UPK	
Ketua	: Andy Mujiono
Bendahara	: Suryaningsih
Sekretaris	: Abdul Basir
4. Tim Verifikasi Perguliran	
Ketua	: Horyakin
Anggota	: Ansori Eka
Anggota	: Ahmad Murjianto
5. Tim Pendanaan	
Ketua	: Supardi TS
Anggota	: Sudahyo
Anggota	: Ahmad Hamidianto
Anggota	: Burhanuddin

D. Berita acara Penyaluran Dana kelompok Sakura Simpan Pinjam Perempuan Desa Sumberpakem Kec. Sumberjambe

BADAN KERJASAMA ANTAR DESA (BKAD)
 SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)
 KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER
 Jalan P. Sudirman Nomor 88
 SUMBERJAMBE 68193

BERITA ACARA
 PENYALURAN DANA SPP PERGULIRAN 2018

Dalam rangka pelaksanaan Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Tahun anggaran 2018
 Desa C. Dhe-ek Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, maka pada
 Hari tanggal Selasa, 14, Juli 2018
 Waktu pukul 18.00 s.d.

No. Kw : 36/2018
 Badan Terima Dana : BENDAHARA UPK, KEC. SUMBERJAMBE TA 2018
 Lokasi Kelompok : Sakura Desa : Sumberpakem
 Pengajuan : Rp 47.000.000,00
 Sejumlah : Empat Puluh Tujuh Juta Rupiah
 kewajiban Bayar Tiap Bulan P : Rp 4.700.000,00
 J : Rp 705.000,00
 Rp 5.405.000,00 Selama 10 x Setor

Mengetahui: Sumberjambe, 14 Agustus 2018

Kelompok : Diterima
 Sakura
 KEBUNJAH TUMPEL
 6000
 Suryyah

Kelengkapan Kec Sumberjambe

Karimullah (BKAD) Andi Mujiono (BP-UPK) Burhanuddin S. Sos. M.Si (KASIPMD) Rudy Haztoto (Ket. UPK)

Tersilang Rp 47.000.000

(Karimulla) (Burhanuddin S. Sos. M.Si) (Farida)
 Nip. 19641102 199202 1 001

- E. Verifikasi kelompok Sakura Simpan Pinjam Perempuan Desa Sumberpakem Kec. Sumberjambe

**BERITA ACARA
HASIL VERIFIKASI**

Pada hari ini Jumat tanggal 10 bulan 05 tahun 2019 bertempat di Desa Sumberpakem dalam rangka pelaksanaan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tahun anggaran 2019 di Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur, Tim Verifikasi telah menyelesaikan verifikasi terhadap usulan kegiatan desa serta telah melakukan kunjungan lapangan, dialog dengan masyarakat desa yang bersangkutan mengenai aspek kelayakannya, kegiatan usulan desa tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan

Setelah melakukan verifikasi dan kunjungan lapangan ke desa Tim Verifikasi membuat Rekomendasi. Demikian berita acara ini dibuat dan disahkan dengan penuh tanggung jawab agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

<p>Ketua Tim Verifikasi</p> <p style="text-align: center;"><i>[Signature]</i> (<u>Haryatin</u>)</p> <p>Menyetujui Anggota Tim Verifikasi</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">Nama</td> <td style="width: 50%;">Ttd</td> </tr> <tr> <td>1. <u>Ahmad M</u></td> <td><i>[Signature]</i></td> </tr> <tr> <td>2. _____</td> <td>_____</td> </tr> <tr> <td>3. _____</td> <td>_____</td> </tr> </table>	Nama	Ttd	1. <u>Ahmad M</u>	<i>[Signature]</i>	2. _____	_____	3. _____	_____	<p>Sekretaris Tim Verifikasi</p> <p style="text-align: center;"><i>[Signature]</i> (<u>Anoni Eka</u>)</p> <p>Menyetujui Wakil Anggota Kelompok</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">Nama</td> <td style="width: 50%;">Ttd</td> </tr> <tr> <td>1. <u>SURYAH</u></td> <td><i>[Signature]</i></td> </tr> <tr> <td>2. <u>SITI RAHMA TU</u></td> <td><i>[Signature]</i></td> </tr> <tr> <td>3. <u>JUPIYA</u></td> <td><i>[Signature]</i></td> </tr> </table>	Nama	Ttd	1. <u>SURYAH</u>	<i>[Signature]</i>	2. <u>SITI RAHMA TU</u>	<i>[Signature]</i>	3. <u>JUPIYA</u>	<i>[Signature]</i>
Nama	Ttd																
1. <u>Ahmad M</u>	<i>[Signature]</i>																
2. _____	_____																
3. _____	_____																
Nama	Ttd																
1. <u>SURYAH</u>	<i>[Signature]</i>																
2. <u>SITI RAHMA TU</u>	<i>[Signature]</i>																
3. <u>JUPIYA</u>	<i>[Signature]</i>																

Mengetahui,

<p>Kepala Desa <u>Sumberpakem</u></p> <p style="text-align: center;"><i>[Signature]</i> (<u>FARIDA</u>)</p>	<p>Ketua Kelompok <u>SAKURA</u></p> <p style="text-align: center;"><i>[Signature]</i> (<u>SURAYAH</u>)</p>
---	--

IAIN JEMBER

F. Daftar Penerima Simpan Pinjam Perempuan Kelompok Sakura Desa Sumberpakem Kec. Sumberjambe

DAFTAR PENERIMA MANFAAT
KEGIATAN SPP

Form G - 1 Ver

Desa: Sumberpakem
Kec: Sumberjambe

Nama Kelompok: Sakura
Alamat: Krajan II

No	Nama	Identitas	Alamat	Umur	Jenis Usaha	Jumlah Anggota	Jumlah pinjaman sebelumnya	Rencana pinjaman	Pinjaman disetujui	Tanda tangan
1	Suryani	356911410780357	Krajan II	44	Berdagang	6	6.000.000	6.000.000	6.000.000	10-10-19
2	Jumarta	3569114806450901	Krajan II	51	Berdagang	4	4.000.000	6.000.000	5.000.000	2-10-19
3	Siti Raudatul J	3569114719659902	Krajan II	34	Berdagang	6	6.000.000	5.000.000	6.000.000	3-10-19
4	Supriya	3569114607540902	Krajan II	51	Berdagang	3	3.500.000	5.000.000	4.000.000	4-10-19
5	Subhartik	3569115211820001	Krajan II	33	Berdagang	4	4.500.000	5.000.000	5.000.000	5-10-19
6	Subartini	3569115904810001	Krajan II	30	Berdagang	2	2.000.000	3.000.000	3.000.000	6-10-19
7	Marwati	3569114699620001	Krajan II	46	Berdagang	3	3.000.000	4.000.000	4.000.000	7-10-19
8	Mardiana	3569114186730002	Krajan II	45	Berdagang	3	3.000.000	4.000.000	4.000.000	8-10-19
9	Muhtifah	3569114602730001	Krajan II	45	Berdagang	3	3.000.000	4.000.000	4.000.000	9-10-19
10	Nur Aini H	3569115458480003	Krajan II	27	Berdagang	2	2.000.000	3.000.000	2.000.000	10-10-19
11	Hornantri	3569115799290003	Krajan II	48	Berdagang	2	2.000.000	3.000.000	2.000.000	11-10-19
12	Subriyah	3569114818660001	Krajan II	48	Berdagang	2	2.000.000	3.000.000	2.000.000	12-10-19
13	Sofiatul I	3569114796000003	Krajan II	51	Berdagang	2	2.000.000	3.000.000	2.000.000	13-10-19
14	Hannidah	3569114711680002	Krajan II	31	Berdagang	1	1.500.000	2.000.000	2.000.000	14-10-19
15	Nina	3569114107450206	Krajan II	45	Berdagang	1	1.000.000	1.000.000	2.000.000	15-10-19
16	Hosniul Yakin	35691157080004	Krajan II	31	Berdagang	1	1.500.000	3.000.000	2.000.000	16-10-19
17										
18										
19										
20										

Jumlah: 47.000.000 60.000.000 55.000.000

Ketua Organisasi: *[Signature]* Bendahara Organisasi: *[Signature]* Sekretaris: *[Signature]*

Mg./05/2019

A. Wawancara Bersama Bapak Rudi Ketua SPP Kec. Sumberjambe



B. Wawancara Bersama Sekertaris Desa Ibu Jannatul Rofikoh



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A. Azisi
Nim : 083 134 094
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 Januari 2020
Saya Menyatakan.




A. Azisi
NIM. 083 134 094



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B-65/In.20/7.a/PP.00.9/1/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : KEUA PRAD SUMBERJAMBE .

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : A. Azisi
NIM : 083134094
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
No Telpon : 085236320679
Dosen Pembimbing : Toton Fanshurna M.E.I
NIP : 198112242011011008
Judul Penelitian : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) PNPM MANDIRI PEDESAAN DI BADAN KERJASAMA ANTAR DESA KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember 30 Januari 2019

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002



BADAN KERJASAMA ANTAR DESA (BKAD)

SK KEMENKUMHAM RI. NOMOR AHU-0055088.AH.01.07.TAHUN 2016

KECAMATAN SUMBERJAMBE – KABUPATEN JEMBER

Jl. Pb. Sudirman 88 – Sumberjambe

Sumberjambe, 01 Agustus 2019

Nomor : 20 /01/BKAD/Sjmb/VII/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Surat Pemberitahuan Penyelesaian
Penelitian

K e p a d a
Yth. Sdr/i Institut Agama Islam Jember
(IAIN) Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
Di
JEMBER

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pengurus Unit Pengelola Kegiatan (UPK)
Kecamatan Sumberjambe menerangkan bahwa :

Nama : A. Azisi
NIM : 083134094
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
No. Telpon : 085236320679

Telah selesai mengadakan Penelitian Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Exs PNPM di Unit
Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Sumberjambe yang dilaksanakan sejak tanggal 30 Juni
2019 s/d 1 Agustus 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD)

Unit Pengelola Kegiatan (UPK)

Kec. Sumberjambe

Ketua

(Rudy Haztoto)



Sekretaris

(Nurul Imamah)

BIODATA PENULIS

Nama : A. Azisi
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 06 September 1994
Riwayat Pendidikan
SD : MI Miftahul Ulum Batang-batang
SMP : MTS Miftahul Ulum Batang-batang
SMA : SMA Plus Miftahul Ulum Terate Pandian
Sumenep
S1 : Fakultas EBI IAIN Jember
Email : Azisi8257@gmail.com
No.Hp : 085236320679

